

**RESILIENSI DAN KEMAMPUAN MAHASISWA PRA-SEJAHTERA
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI: STUDI KASUS DI FTIK UINSI
SAMARINDA**



Oleh:

Vera Sari

NIM: 21200012046

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Sari
NIM : 21200012046
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Vera Sari
NIM. 21200012046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Sari
NIM : 21200012046
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Vera Sari
NIM. 21200012046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1159/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : Resiliensi Dan Kemampuan Mahasiswa Pra-Sejahtera Dalam Menyelesaikan Skripsi :
Studi Kasus Di FTIK UINSI Samarinda

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VERA SARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012046
Telah diujikan pada : Senin, 11 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 6583eff0a4e5b



Penguji II

Prof. Zulkipli Lessy,
S.Ag.,S.Pd.,BSW,M.Ag.,MSW.,Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6583e9381d682



Penguji III

Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6583e5bbba912



Yogyakarta, 11 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6584f8091bbfa

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**RESILIENSI DAN KEMAMPUAN MAHASISWA PRA-SEJAHTERA DALAM
MENYELESAIKAN SKRIPSI : STUDI KASUS DI FTIK UINSI SAMARINDA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Vera Sari
NIM : 21200012046
Fakultas : Pascasarjana
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 November 2023
Saya yang menyatakan,


Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 196812082000031001

Abstrak

Penelitian ini membahas studi kasus terkait resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi studi kasus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa situasi pekerjaan mahasiswa dan orang tua, serta pendapatan keluarga, berperan penting dalam menentukan ketahanan dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa pra-sejahtera sering mengalami keterbatasan sumber daya ekonomi, yang mempengaruhi fokus pendidikan mereka dan menciptakan tekanan keuangan yang mempengaruhi kualitas hidup. Pekerjaan yang tidak stabil atau tidak memadai secara finansial juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mahasiswa. Terkadang, mahasiswa terpaksa bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan, yang mengganggu fokus mereka pada penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak kondisi ekonomi mahasiswa dan keluarga terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan pendidikan tinggi, serta mengembangkan program pendukung ekonomi yang dapat mengurangi beban finansial mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi mahasiswa dan keluarganya memiliki dampak signifikan terhadap ketahanan dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi.

Kata kunci: Resiliensi, Pendidikan, Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

This research discusses case studies related to resilience and the ability of underprivileged students to complete a case study thesis at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Science (FTIK), Islamic University of Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Sultan Aji Muhammad Idris State University (UINSI) Samarinda. The purpose of this research is to find out the resilience and the ability of underprivileged students in completing the thesis. Data collected through observation, interview, and documentation. Based on the findings, it can be concluded that the employment situation of students and parents, as well as family income, plays an important role in determining the resilience and ability of income, play an important role in determining the resilience and ability of underprivileged students in completing their thesis. in completing the thesis. Underprivileged students often experience limited economic resources, which affects their educational focus and creates financial pressures that affect their quality of life. and creating financial pressures that affect quality of life. Unstable or financially inadequate employment is also a factor affecting students' economic well-being. factors that affect students' economic well-being. Sometimes, students forced to work part-time to make ends meet, which interferes with their focus on thesis completion. on thesis completion. Therefore, it is important to understand the impact of economic conditions of students and families on their ability to complete higher education, as well as develop economic support programs programs that can reduce students' financial burden and improve in completing their thesis. Thus, these factors show that the economic conditions of students and their families.

Keywords: Resilience, Education, Thesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan penulisan tesis ini. Shalawat dan slam tak lupa pula selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan kepada ummatnya yang senantiasa insya Allah mendapatkan *syafa'at* beliau di akhirat kelak.

Alhamdulillah rabbil 'Alamin dengan segenap ikhtiar, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi: Studi kasus di FTIK UINSI Samarinda. Penulisan tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir di Pascasarjana Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* pada konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, serta dalam rangka meraih gelar *Master of Arts (M.A.)*. dalam proses penulisan tesis ini, penulis telah mendapatkan bantuan, dorongan dan arahan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih.

Pertama, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh *Civitas Akademika* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Phil Al Makin, MA. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. Selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan lingkungan Akademik bagi penulis dalam kegiatan menuntut ilmu, Dr. Ahmad Fauzi M.S.I. Selaku dosen Pembimbing Akademik, serta segenap dosen dan staff yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama penulis menuntut ilmu.

Kedua, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Prof. Zulkipli Lessy, S.Ag.,S.Pd.,M.Ag.,M.S.W.,Ph.D. Selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan banyak arahan, masukan, bantuan serta waktu luang untuk

berdiskusi dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa adanya arahan, masukan dan bantuan beliau, proses penyusunan tesis ini tidak akan selesai dengan baik. Ucapan terima kasih juga tak lupa penulis berikan kepada seluruh keluarga besar FTIK UINSI Samarinda, kepada Bapak Dr. Muchammad Eka Mahmud M.Ag. selaku Dekan FTIK UINSI Samarinda, segenap pengurus dan para mahasiswa FTIK UINSI Samarinda angkatan 2017, 2018, dan 2019, atas kesempatan dan waktunya untuk penulis melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan tesis ini.

Ketiga, ucapan terima kasih kepada keluarga besar, kedua orang tua Ayah Ruslan, dan Ibunda Hamsinah yang selalu mendukung, memberikan motivasi, dorongan, dan do'a kepada penulis. Karena tanpa jasa ayah dan ibu penulisan tesis ini tidak akan bisa diselesaikan sebagaimana mestinya. Kemudian ucapan terima kasih kepada Kakanda yang penulis banggakan Juhri yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis dalam menyelesaikan tesis atas dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan studi di Yogyakarta.

Keempat, ucapan terima kasih kepada segenap jajaran punggawa Psikologi Pendidikan Islam 2021 Genap yang telah kebersamai selama masa perjuangan dalam menuntut ilmu, selalu memberikan dorongan semangat, motivasi, serta diskusi keilmuan bersama penulis dalam menyelesaikan pendidikan master.

Yang terakhir ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat tongkrongan saya yakni saudara dan saudari Lalu Pradipta Jaya Bahari, S. Pd., M.A., Noni Aprili Jasmine Amanda, S. Pd., M.A., Nurul Fajri Assakinah, S. Sos., M.A., Helma Winda, S. Sos., M.A., Cut Maya Husna, S. Hum., M.A., Nafa'atiz Zikra, S. Pd, M.Pd., Puja Rahmah, S. Hum., M. Hum., Rahma Zakia, S. Hum., M.A., Dr. Sukron Azhari, S. Sos., M.Ag., Hoirul Anam, S. Sos., M.A., Supardi, S. Sos., M.Sos., yang telah memberikan dorongan motivasi, serta diskusi keilmuan dalam menyempurnakan tesis yang tengah penulis susun.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Sesungguhnya hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun tesis ini. Penulis

berharap semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 18 Desember 2023

Penulis,



Vera Sari

NIM. 21200012046



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan secara khusus orang tua saya, Ayahanda Ruslan, Ibunda Hamsinah, yang senantiasa mendidik, membimbing, mengasihi dan menyayangi serta banyak berkorban membantu dan mendorong baik secara material maupun spritual selama penulis menempuh studi dan penyelesaian tesis. Semoga limpahan rahmat, kebaikan, keselamatan selalu tercuruhkan kepadanya.

Tesis ini penulis persembahkan kepada saudara saya juhry yang telah memberikan pengertian atas ketidakbersamaan karena kesibukan penulis menyelesaikan tesis.

Tesis ini penulis persembahkan kepada seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan support, dorongan inspirasi, nasehat, semangat, motivasi, dan tentunya doa'nya untuk terus bersemangat menjalani studi perguruan tinggi.

Terakhir tesis ini juga penulis persembahkan kepada agama, almameter saya, serta nusa dan bangsa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Kita tamu di atas tanah, berbuat baiklah sampai tanah
menerima kamu kembali dengan baik”*



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	18
D. Kajian Pustaka.....	21
E. Kajian Teori	27
F. Metode Penelitian.....	44
G. Sistematika Penelitian	61
BAB II GAMBARAN RINGKAS FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI) SAMARINDA	63

A. Sejarah Singkat.....	63
B. Gambaran Temuan Observasi di Lapangan.....	64
BAB III HASIL PENELITIAN RESILIENSI DAN KEMAMPUAN MAHASISWA PRA-SEJAHTERA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS AKHIR	72
A. Peran Resiliensi dalam Menyelesaikan Skripsi Mahasiswa Pra-Sejahtera	72
B. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi dan Kemampuan Mahasiswa Pra-sejahtera dalam Menyelesaikan Skripsi.	92
C. Upaya untuk Meningkatkan Resiliensi Mahasiswa Pra-sejahtera di FTIK UINSI Samarinda dalam Menyelesaikan Skripsi.....	112
BAB IV PENUTUP	139
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	152
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Keluarga Pra-Sejahtera Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2020, 3.

Tabel 1.2 Upah Minimum Regional (Rupiah) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022,4.

Tabel 1.3 Data Mahasiswa yang Belum Selesai Skripsi, 9.

Tabel 1.4 Data Informan Mahasiswa FTIK UINSI Samarinda Angkatan 2017, 2018, 2019, Dosen, dan Staf Akademik Perpustakaan, 51.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber dan Informan, 55.

Gambar 1.2 Teknik Analisa Data Menurut Millles dan Huberman, 58.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan besar, terutama dalam memastikan bahwa setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang setara dan mendapatkan bimbingan yang memadai untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga pra-sejahtera, penyelesaian skripsi adalah salah satu langkah terpenting dalam perjalanan akademik mereka bahkan karir. Skripsi bukan hanya sekadar tugas akhir, tetapi juga merupakan cerminan dari kemampuan mahasiswa dalam menggabungkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama masa studi mereka.

Resiliensi adalah kemampuan individu atau kelompok untuk pulih, beradaptasi, dan tetap berfungsi secara positif meskipun menghadapi kesulitan, tekanan, trauma, atau risiko lingkungan yang signifikan. *American Psychological Association* (APA) mengartikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.¹ Masten menyoroti bahwa resiliensi melibatkan kemampuan seseorang untuk tetap berfungsi dan mengatasi situasi sulit meskipun terpapar pada tekanan atau risiko tinggi.² Rutter menjelaskan bahwa resiliensi melibatkan kemampuan seseorang atau kelompok untuk

¹ Steven M. Southwick et al., "Resilience Definitions, Theory, and Challenges: Interdisciplinary Perspectives," *European Journal of Psychotraumatology* 5, no. 1 (2014): 25338, <https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.253388>.

² Ann S. Masten, "Ordinary Magic: Resilience Processes in Development.," *American Psychologist* 56, no. 3 (2001): 227, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>.

tetap beradaptasi dengan baik meskipun menghadapi tekanan atau kondisi yang mengancam.³ Luthar menekankan bahwa resiliensi melibatkan kemampuan individu untuk tetap berfungsi dan berkembang dengan baik meskipun berada dalam lingkungan yang penuh dengan risiko dan tantangan. Mengembangkan resiliensi penting dalam menghadapi tantangan kehidupan.⁴

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terkait dengan keluarga pra-sejahtera merujuk pada keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara minimal, termasuk kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan. Dalam program BKKBN yang bertujuan untuk membangun keluarga sejahtera, keluarga dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keluarga sejahtera dan keluarga pra-sejahtera.⁵

Lingkungan dan situasi keluarga dapat beragam, di mana lingkungan bisa memberikan pengaruh baik dan buruk. Di dalam dua keluarga, ada perbedaan dalam hal keuangan, di mana beberapa keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidup sedangkan yang lain menghadapi keterbatasan dalam hal itu. Salah satu isu yang sering dikeluhkan di Indonesia adalah

³ Michael Rutter, "Resilience in the Face of Adversity: Protective Factors and Resistance to Psychiatric Disorder," *The British Journal of Psychiatry* 147, no. 6 (1985): 598–611, <https://doi.org/10.1192/bjp.147.6.598>.

⁴ Suniya S. Luthar, "Resilience in Development: A Synthesis of Research across Five Decades," *Developmental Psychopathology: Volume Three: Risk, Disorder, and Adaptation*, 2015, 739–95, <https://doi.org/10.100/9780470939406.ch20>.

⁵ "BKKBN, Kamus Istilah Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Teknologi Informasi Dan Dokumentasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional," 2023.

ketimpangan ekonomi yang mempengaruhi pentingnya pendidikan. Dengan memberikan prioritas pada pelayanan pendidikan, keluarga pra sejahtera dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih merata.⁶

Tabel 1.1 Jumlah Keluarga Pra-Sejahtera Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Keluarga Pra-Sejahtera Menurut Kabupaten/Kota		
	2018	2019	2020
Samarinda	16063	16288	16288
Penajam Paser Utara	3369	3352	3352
Paser	4231	4382	4382
Mahakam Ulu	653	686	686
Kutai Timur	2 844	2 972	2 972
Kutai Kartanegara	13 339	11 793	11 793
Kutai Barat	3 977	4 202	4 202
Kalimantan Timur	61 791	58 726	58 726
Bontang	2 735	2 468	2 468
Berau	2 571	2 451	2 451
Balikpapan	12 009	10 132	10 132

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa di daerah Kota Samarinda terdapat sekitar 16.288 keluarga yang tergolong dalam kategori pra-sejahtera. Angka ini mengindikasikan adanya masalah yang signifikan terkait kondisi ekonomi keluarga dan kesulitan mereka memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan. Jumlah yang tinggi ini mencerminkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang ada di daerah tersebut. Keluarga pra-sejahtera di Kota Samarinda mungkin menghadapi kendala finansial dalam membayar biaya perkuliahan, membeli buku, atau memenuhi kebutuhan

⁶ Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak," *None* 7, no. 2 (2015): 265–82.

sehari-hari, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi partisipasi mereka dalam pendidikan tinggi dan menyebabkan perasaan terisolasi. Data ini sangat penting dalam merancang kebijakan dan program intervensi yang bertujuan untuk membantu keluarga pra-sejahtera di Kota Samarinda.⁷

Tabel 1.2 Upah Minimum Regional (UMR) Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2020-2022

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Regional (Rupiah)		
	2020	2021	2022
Paser	3 025 172	3 050 000	3 062 460
Kutai Barat	3 309 555	3 310 000	3 320 597
Kutai Kartanegara	3 179 673	3 179 673	3 199 655
Kutai Timur	3 140 098	3 140 098	3 175 427
Berau	3 386 593	3 412 331	3 443 067
Penajam Paser Utara	3 363 810	3 363 810	3 369 307
Mahakam Ulu	3 309 555	-	-
Balikpapan	3 069 316	3 069 316	3 118 397
Samarinda	3 112 156	3 112 156	3 137 676
Bontang	3 182 706	3 182 706	3 226 487
Kalimantan Timur	2 981 379	2 981 379	3 014 497

Tabel 1.2 tersebut menunjukkan besaran Upah Minimum Regional (UMR) di Kota Samarinda selama periode tahun 2020 hingga 2022. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa UMR di Kota Samarinda mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, UMR di Kota Samarinda adalah 3.112.156 Rupiah, kemudian naik menjadi 3.112.156 Rupiah pada tahun 2021, dan 3.137.676 Rupiah pada tahun 2022. Kenaikan UMR ini mencerminkan upaya untuk menyesuaikan upah dengan perubahan kondisi ekonomi dan biaya hidup di Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan

⁷ “Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (BPS-Statistics Kalimantan Timur Province),” 2023, <https://kaltim.bps.go.id/indicator/30/379/1/jumlah-keluarga-pra-sejahtera-menurut-kabupaten-kota.html>.

kebijakan pemerintah daerah dalam mendukung kesejahteraan pekerja di wilayah tersebut. Perubahan UMR ini juga memiliki dampak pada berbagai aspek, seperti daya beli pekerja, biaya produksi bagi perusahaan, dan stabilitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, penyesuaian UMR perlu dipertimbangkan dengan hati-hati untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pekerja dan keberlanjutan usaha.⁸

Informasi dari tabel ini memberikan gambaran yang penting dalam konteks kebijakan ketenagakerjaan dan kesejahteraan pekerja di Kota Samarinda. Hal ini menunjukkan pentingnya pemantauan dan evaluasi terhadap perubahan UMR untuk memastikan keadilan bagi pekerja serta keberlanjutan ekonomi di wilayah tersebut.

Di kampus UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), mahasiswa prajabatan menghadapi tantangan serius dalam menyelesaikan skripsi membuat permasalahan tersebut menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Tantangan tersebut terkait dengan tingkat resiliensi dan kemampuan mahasiswa dalam mengatasi hambatan, terutama yang berasal dari latar belakang ekonomi yang menengah ke bawah. Tingkat stress yang tinggi akibat peningkatan beban kerja dalam menyusun skripsi seringkali menjadi pengalaman umum bagi mahasiswa semacam ini. Kendala dalam akses terhadap sumber daya seperti buku, jurnal, dan teknologi yang

⁸ Sri Safari Kasubag FTIK UINSI Samarinda, "Data Nama Mahasiswa Semester Akhir Di FTIK UINSI Samarinda Angkatan 2017, 2018, 2019 (2023)," n.d.

esensial untuk penelitian menimbulkan pertanyaan mengenai dampak keterbatasan ini terhadap kemampuan mereka dalam menulis skripsi secara memadai.⁹

Masalah mahasiswa pra-sejahtera terkait dengan keprihatinan kondisi keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan pendidikan. Ini berdampak pada akses dan partisipasi mereka dalam pendidikan tinggi. Mahasiswa pra-sejahtera sering menghadapi kendala finansial yang menghambat kemampuan mereka untuk membayar biaya perkuliahan, membeli buku, atau memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka merasa terisolasi dan kesulitan menyelesaikan studi. Selain itu, perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh juga penting untuk memastikan kesetaraan akses dan peluang bagi semua mahasiswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi mereka.

Di UIN S1 Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Samarinda. Menjadi salah satu entitas pendidikan tinggi yang berperan penting dalam mencetak para profesional dan akademisi di masa depan. Akan tetapi, proses menyelesaikan skripsi yang menjadi sebuah tugas akhir bagi seorang akademisi di tingkat Strata 1 (S1) bukanlah suatu hal yang mudah, terutama bagi mahasiswa pra-sejahtera. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa pra-sejahtera tersebut dihadapkan pada berbagai

⁹ Margaretha Ewdokija Maria Enthoven, "The Ability to Bounce Beyond: The Contribution of the School Environment to the Resilience of Dutch Urban Middle-Adolescents From A Low Socio-Economic Background" (University of Pretoria, 2007).

macam tekanan, baik akademik maupun personal, yang seringkali mempengaruhi kinerja dan keberhasilan mereka. Kurangnya dukungan, sumber daya, dan keterampilan *coping* bisa menjadi hambatan serius bagi mereka. Oleh karena itu, memahami bagaimana mereka membangun resiliensi untuk mengatasi rintangan merupakan suatu aspek penting yang perlu diselidiki lebih lanjut.

Pemilihan FTIK UINSI Samarinda sebagai studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yang relevan dan mendukung validitas penelitian. Salah satu alasan utama adalah jumlah mahasiswa yang signifikan di FTIK UINSI Samarinda. FTIK UINSI Samarinda memiliki jumlah mahasiswa terbanyak di antara fakultas lain di universitas ini, yang memberikan kesempatan untuk memperoleh sampel yang lebih representatif. Dalam penelitian ini, penting untuk memperoleh sampel yang cukup besar untuk memperoleh data yang valid dan generalisasi yang memadai. Dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih luas dan mewakili variasi pengalaman, tantangan, dan persepsi mahasiswa pra-sejahtera dalam konteks akademik FTIK UINSI Samarinda.

Selain itu, keberagaman latar belakang dan minat mahasiswa di FTIK UINSI Samarinda juga menjadi pertimbangan penting. FTIK menawarkan berbagai program studi dan bidang keahlian yang beragam yaitu Pendidikan agama islam (PAI), Manajemen pendidikan islam (MPI), Pendidikan bahasa arab (PBA), Tadris bahasa inggris (TBI), Pendidikan

guru madrasah ibtidayah (PGMI), Pendidikan islam anak usia dini (PIAUD), Tadris biologi, Tadris matematika dan Pendidikan profesi guru (PPG). Keberagaman ini dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dalam memahami resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi di FTIK UINSI Samarinda, penelitian ini dapat menggambarkan variasi pengalaman dan tantangan yang ada di dalam konteks akademik yang berbeda.

Berbicara terkait kurangnya dukungan bagi mahasiswa pra-sejahtera, baik dari segi sosial maupun akademis menjadi masalah tambahan yang perlu diatasi. Bagaimana minimnya dukungan dari keluarga dan lingkungan akademik yang dapat menurunkan tingkat resiliensi dan motivasi mahasiswa pra-sejahtera dalam menghadapi tantangan akademis menjadi pertanyaan kunci dalam pemahaman dinamika permasalahan tersebut. Kondisi ekonomi yang sulit di keluarga menjadi faktor krusial yang perlu dieksplorasi kembali, terutama terkait dampaknya terhadap konsentrasi dan motivasi mahasiswa pra-sejahtera di FTIK UINSI Samarinda dalam menyelesaikan skripsi mereka. Pemanfaatan fasilitas dan dukungan dari FTIK UINSI Samarinda menjadi elemen penting dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan tersebut. Namun, efektivitas ketersediaan fasilitas dan dukungan tersebut dalam meningkatkan resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera terhadap penyusunan skripsi perlu dievaluasi kembali secara cermat. Melalui eksplorasi studi

kasus di FTIK UINSI Samarinda, diharapkan dapat ditemukannya pemahaman yang mendalam terkait dinamika permasalahan ini, serta solusi-solusi yang dapat meningkatkan resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi.

Merujuk kepada hasil data yang didapatkan di lapangan bahwa jumlah keseluruhan mahasiswa FTIK UINSI Samarinda pada angkatan 2017, 2018, dan 2019 sebanyak 1.170 mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi, dengan rinciannya pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Data Mahasiswa yang Belum Selesai Skripsi

No	Program Studi	Angkatan	Jumlah
1.	Pendidikan Agama Islam (PAI);	2017	61
		2018	122
		2019	342
2.	Manajemen Pendidikan Islam (MPI);	2017	31
		2018	45
		2019	102
3.	Pendidikan Bahasa Arab (PBA);	2017	13
		2018	19
		2019	59
4.	Tadris Bahasa Inggris (TBI);	2017	21
		2018	48
		2019	123
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI);	2017	21
		2018	36
		2019	77
6.	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD);	2017	6
		2018	16
		2019	25
Total Keseluruhan		1.170 Mahasiswa	

Tabel 1.1 di atas merupakan representasi data keseluruhan mahasiswa dari angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang terlambat mengerjakan skripsi dan juga yang sedang mengerjakan skripsi. Data ini

memberikan gambaran tentang jumlah mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi serta jumlah mahasiswa yang sedang aktif dalam proses pengerjaan skripsi pada setiap angkatan. Tabel 1.1 tersebut dapat dikembangkan lebih detail dengan menambahkan informasi tambahan seperti jumlah total mahasiswa pada masing-masing angkatan, persentase mahasiswa yang terlambat mengerjakan skripsi dalam setiap angkatan, dan persentase mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dalam setiap angkatan. Dengan mengembangkan tabel tersebut lebih detail, akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi skripsi di setiap angkatan, memungkinkan identifikasi masalah yang terjadi, dan membantu dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan keberhasilan penyelesaian skripsi bagi mahasiswa.¹⁰

Dalam dunia akademis yang penuh dengan tekanan dan tantangan, faktor psikologis memegang peran krusial dalam menentukan kelancaran dan kualitas penyelesaian skripsi. Dua aspek psikologis utama yang memerlukan perhatian khusus adalah tingkat stress dan kecemasan, serta kurangnya semangat akademis.¹¹

Pertama, stress dan kecemasan muncul sebagai bayangan yang melingkupi mahasiswa, terutama yang berasal dari keluarga kurang

¹⁰ Sri Safari Kasubag FTIK UINSI Samarinda, "Data Nama Mahasiswa Semester Akhir di FTIK UINSI Samarinda Angkatan 2017, 2018, 2019 (2023)."

¹¹ Jonathan Norton, "Getting to the End": Psychological Factors Influencing Research Higher Degree Completion," *Journal of the Australia and New Zealand Student Services Association* 38 (2011): 1–9.

mampu, ketika mereka dihadapkan pada ketidakstabilan ekonomi. Realitas keuangan yang sulit memicu tingkat stress dan kekhawatiran yang dapat merusak kesejahteraan psikologis mereka. Tingkat stress yang tinggi bukan hanya sekadar beban emosional, melainkan juga potensi penghambat kemampuan kreativitas, fokus, dan pemecahan masalah elemen-elemen kritis yang membentuk pondasi dari suksesnya penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi aspek-aspek psikologis ini menjadi kunci untuk mendukung kemajuan akademis mahasiswa.¹²

Kedua, kurangnya semangat akademis menjadi tantangan yang merayap dalam kehidupan mahasiswa dari latar belakang keluarga kurang sejahtera. Mereka mungkin merasakan kurangnya semangat tersebut akibat ketidakpastian tentang masa depan ekonomi mereka. Ketidakjelasan mengenai perbaikan kondisi sosial dan ekonomi dapat memadamkan dorongan untuk menyelesaikan studi yang tinggi. Semangat akademis yang rendah, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar masalah motivasi pribadi, tetapi juga mencerminkan dampak yang signifikan dari tekanan ekonomi terhadap psikologi mahasiswa.¹³

Dalam proses ini, mencari solusi yang dapat membantu mengelola stress, meningkatkan semangat akademis, dan memberikan dukungan

¹² Richard S. Lazarus and Susan Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping* (New York: Springer Publishing Company, 1984).

¹³ Rand D. Conger et al., "Economic Stress, Coercive Family Process, and Developmental Problems of Adolescents," *Child Development* 65, no. 2 (1994): 541–61, <https://doi.org/10.2307/1131401>.

psikologis menjadi langkah kunci menuju kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi dan mencapai prestasi akademis yang optimal.

Dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa diberikan kesempatan berharga untuk memperoleh pengalaman belajar yang berarti. Mereka belajar untuk menyelesaikan masalah secara ilmiah dengan melakukan penelitian independen, melakukan analisis, menyimpulkan hasil, dan menghasilkan sebuah karya ilmiah. Kewajiban untuk menulis skripsi bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang ilmu yang mereka pelajari.¹⁴

Prestasi akademis mahasiswa merupakan *output* dari berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Pada situasi tertentu, mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang sejahtera mungkin menghadapi hambatan tambahan dalam menyelesaikan tugas akhir mereka, seperti skripsi. Analisis ilmiah terkait lambatnya proses penyelesaian skripsi pada kelompok ini mencakup aspek-aspek keluarga, psikologis, dan ekonomi yang memiliki hubungan yang kompleks.¹⁵

Perjalanan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tidak hanya dipenuhi dengan tantangan akademis, melainkan juga dirintangi oleh

¹⁴ Giyarto Giyarto and Zahrotul Uyun, "Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Mengerjakan Skripsi" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/68524>.

¹⁵ Devi Ratih Retnowati, Ach Fatchan, and I. Komang Astina, "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 3 (2016): 521–25.

kompleksitas faktor ekonomi yang membentuk lanskap perjuangan mereka. Faktor-faktor ekonomi tersebut mencakup keterbatasan sumber daya finansial dan pekerjaan paruh waktu, yang secara bersamaan menyumbang pada kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa. Pertama, keterbatasan sumber daya finansial menjadi hambatan utama bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang sejahtera. Kondisi ini menyulitkan akses mereka terhadap berbagai sumber daya keuangan yang krusial untuk menunjang penelitian dan penulisan skripsi. Mahasiswa seringkali harus berjuang untuk mendapatkan akses ke literatur, bahan penelitian, dan teknologi yang esensial untuk menciptakan karya ilmiah yang berkualitas.¹⁶ Kedua, pekerjaan paruh waktu menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk mencukupi kebutuhan finansial mereka. Namun, keterlibatan dalam pekerjaan semacam itu dapat menciptakan dilema sendiri. Meskipun dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial, pekerjaan paruh waktu juga menghabiskan waktu dan energi yang seharusnya dialokasikan untuk menyelesaikan skripsi. Ini menciptakan tekanan tambahan pada mahasiswa, yang harus menemukan keseimbangan yang rapuh antara tanggung jawab akademis dan kehidupan pekerjaan.¹⁷

Secara keseluruhan, hubungan antara faktor keluarga, faktor psikologis, dan faktor ekonomi membentuk suatu kompleksitas yang

¹⁶ Alexander W. Astin, "What Matters in College? Four Critical Years Revisited" 65, no. 5 (1997): 615–22.

¹⁷ Lazarus and Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping*, 1984.

mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dengan sukses. Perhatian dan dukungan yang tepat dari institusi pendidikan serta pemahaman atas kondisi mahasiswa dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini. Berbicara terkait faktor dari keluarga, terdapat dua hal yaitu, pertama yakni kurangnya dukungan keluarga, mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang sejahtera mungkin mengalami kendala karena kurangnya dukungan emosional dan finansial dari pihak keluarga mereka.¹⁸ Dukungan keluarga yang minim memiliki potensi untuk memberikan dampak negatif terhadap motivasi serta konsentrasi mahasiswa dalam menuntaskan skripsi. Kedua, yakni tanggung jawab keluarga, beberapa mahasiswa mungkin memiliki tanggung jawab tambahan terhadap keluarga mereka, seperti menjaga adik-adik atau membantu pekerjaan rumah tangga. Hal ini mungkin menjadi hambatan terhadap alokasi waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk menyelesaikan skripsi.¹⁹

Mahasiswa menghadapi beragam tantangan selama proses penyusunan skripsi yang meliputi aspek seperti penentuan topik penelitian, pemahaman teori yang kurang, terbatasnya referensi, masalah minat membaca, dan faktor-faktor lainnya. Tantangan ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya motivasi atau semangat mahasiswa dalam

¹⁸ Conger et al., "Economic Stress, Coercive Family Process, and Developmental Problems of Adolescents."

¹⁹ Justin Q Taylor et al., "Avoiding a Lost Generation of Scientists," *eLife* 91, no. 1 (May 13, 2016): 38–41, <https://doi.org/10.7554/eLife.17393>.

menyelesaikan skripsi sehingga mereka sering melihatnya sebagai tugas akhir yang sulit dan mungkin merasa malas untuk menghadapinya. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan kendala seperti kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing serta kesulitan dalam mengkomunikasikan ide-ide mereka saat proses penyusunan skripsi.²⁰

Mahasiswa memiliki harapan untuk menyelesaikan kuliah mereka dalam delapan semester atau empat tahun berjalan. Namun, saat ini, masih banyak mahasiswa yang tidak berhasil menyelesaikan studi dalam durasi waktu tersebut, bahkan mungkin lebih lama. Situasi ini menciptakan stress yang signifikan pada mahasiswa. Stress merupakan beban psikologis yang dialami oleh seseorang ketika menjalankan tugas atau pekerjaan. Stress dapat mempengaruhi siapa saja, termasuk mahasiswa yang mungkin merasa tertekan dalam menyelesaikan tugas akademis mereka seperti skripsi. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut, baik tekanan eksternal maupun ekspektasi pribadi mereka dalam kehidupan akademik. Faktor-faktor akademik yang dapat menimbulkan stress pada mahasiswa dapat dijelaskan sebagai interaksi antara individu dan lingkungan yang dianggap sebagai beban oleh mereka.

²⁰ Zulfikar Yusuf, "Peran Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umm)," *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 233–48, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.148>.

Bahkan banyak mahasiswa yang sedang menyusun skripsi seringkali menghadapi tantangan ini.²¹

Konsep resiliensi, karena itu, menjadi sangat penting sebagai solusi dalam konteks permasalahan tersebut. Terutama ketika berbicara terkait dampak stress yang dialami oleh mahasiswa dari keluarga kurang mampu dalam menyelesaikan skripsi. Resiliensi, dalam konteks ini, mengacu pada kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan, stress, atau tekanan, dan tetap berkembang serta pulih dari pengalaman-pengalaman sulit.²² Mahasiswa yang berasal dari keluarga pra-sejahtera mungkin menghadapi tingkat stress yang tinggi karena kendala ekonomi dan faktor keluarga. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep resiliensi menjadi esensial. Kemampuan menjadi tangguh dapat membantu mahasiswa menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama perjalanan akademis mereka.

Peran resiliensi menjadi krusial dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan cara mahasiswa mengatasi tekanan ekonomi, kurangnya dukungan keluarga, dan masalah-masalah psikologis. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi mungkin lebih mampu mempertahankan motivasi, konsentrasi, dan fokus pada tujuan akademis mereka, bahkan di tengah kondisi sulit. Penelitian telah mendukung bahwa

²¹ Witrin Gamayanti, Mahardianisa Mahardianisa, and Isop Syafei, "Self Disclosure Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (June 30, 2018): 115–30, <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>.

²² Kathryn M. Connor and Jonathan R.T. Davidson, "Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)," *Depression and Anxiety* 18, no. 2 (September 2003): 76–82, <https://doi.org/10.1002/da.10113>.

peningkatan resiliensi dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan mental dan akademis seseorang, terutama dalam menghadapi situasi yang menantang.²³ Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan resiliensi pada mahasiswa dari keluarga pra-sejahtera dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Kesulitan saat menyusun skripsi adalah pengalaman yang umum dialami oleh setiap mahasiswa. Apabila tantangan-tantangan ini tidak diatasi maka ini dapat mengakibatkan dampak psikologis yang berkepanjangan seperti stresss, frustasi, kehilangan motivasi, dan keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi. Bahkan, dampak negatif dari kesulitan-kesulitan tersebut dapat berkembang menjadi kecemasan yang dapat membuat mahasiswa terus-menerus tertunda dalam menyelesaikan skripsinya.²⁴ Karena itu, mengacu pada permasalahan yang ada, peneliti ingin mengkaji dan memilih masalah tersebut sebagai fokus penelitiannya yakni “Resiliensi dan Kemampuan Mahasiswa Pra-sejahtera dalam Menyelesaikan Skripsi: Studi Kasus di FTIK UINSI Samarinda”.

²³ Bruce W. Smith et al., “The Brief Resilience Scale: Assessing the Ability to Bounce Back,” *International Journal of Behavioral Medicine* 15, no. 3 (September 2008): 194–200, <https://doi.org/10.1080/10705500802222972>.

²⁴ Oktavy Budi Kusumawardhani, “Gambaran Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Tugas Akhir Di Stikes ‘Aisyiyah Surakarta,’” 2020, 226–32.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah terkait penelitian tentang resiliensi dan kemampuan mahasiswa dari keluarga pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi: Studi Kasus di FTIK UINSI Samarinda. Terdapat tiga pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa pra-sejahtera di FTIK UINSI Samarinda dalam menghadapi tantangan dalam proses menyelesaikan skripsi ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi di FTIK UINSI Samarinda ?
3. Bagaimana upaya FTIK UINSI Samarinda dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa pra-sejahtera di FTIK UINSI Samarinda dalam menyelesaikan skripsi ?

C. Tujuan dan Signifikansi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan studi kasus di FTIK UINSI Samarinda. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera di FTIK UINSI Samarinda saat menghadapi berbagai kendala dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan tingkat resiliensi mahasiswa pra-sejahtera di lingkungan akademik FTIK UINSI Samarinda, khususnya dalam konteks menyelesaikan skripsi. Melalui pendekatan ilmiah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa pra-sejahtera dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi atau program yang efektif dalam meningkatkan ketahanan mereka dalam menghadapi tantangan akademis, khususnya dalam menyelesaikan skripsi.

Adapun penelitian ini memiliki implikasi signifikan terhadap dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan psikologi pendidikan. Pertama-tama, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada bidang psikologi pendidikan dengan menjelajahi faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi. Pemahaman yang mendalam tentang resiliensi dan dampaknya terhadap kinerja akademik membuka jalan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif, terutama dalam mendukung mahasiswa yang berada dalam kondisi pra-sejahtera.

Selanjutnya, penelitian ini melibatkan pemahaman lebih lanjut tentang resiliensi mahasiswa dalam konteks akademik, yang dapat memperluas pemahaman di dalam disiplin ilmu psikologi. Kontribusi ini penting karena dapat memberikan dasar teoritis untuk pengembangan

intervensi atau program dukungan psikologis yang ditargetkan untuk mahasiswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi mereka. Hasil penelitian ini juga memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan model atau teori psikologis yang lebih spesifik terkait dengan resiliensi mahasiswa dan hubungannya dengan kemampuan menyelesaikan skripsi. Kontribusi seperti ini akan memperkaya literatur psikologi dengan pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan terkait dengan perjuangan akademik mahasiswa dalam kondisi pra-sejahtera.

Temuan penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan krusial bagi pembuat kebijakan pendidikan. Dengan memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa, kebijakan pendidikan dapat dirancang lebih efektif dalam menyediakan dukungan yang sesuai untuk mahasiswa pra-sejahtera.

Bagi praktisi konseling akademik, penelitian ini memberikan panduan yang berharga untuk meningkatkan pendekatan konseling yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pra-sejahtera. Strategi konseling yang didasarkan pada pemahaman tentang resiliensi dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Terakhir, hasil penelitian ini dapat berperan dalam pengembangan program-program dukungan mahasiswa yang lebih efektif di institusi

pendidikan tinggi. Program-program ini dapat mencakup pelatihan resiliensi, bimbingan akademik, atau dukungan finansial yang dirancang khusus untuk mahasiswa pra-sejahtera.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memiliki dampak yang substansial terhadap perkembangan pengetahuan dalam psikologi dan psikologi pendidikan, membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut, dan memberikan kontribusi konkret terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan akademik mahasiswa.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian dengan judul spesifik terkait dengan “Resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi studi kasus di FTIK UINSI Samarinda” ini, dalam serangkaian proses penelitian, evaluasi literatur sebelumnya sangat penting untuk kebutuhan penelitian. Menurut John W. Creswell, tinjauan pustaka memiliki peran penting dalam membantu seorang peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isu yang akan dibahas.²⁵ Dengan melakukan evaluasi literatur, peneliti dapat menetapkan batasan-batasan topik, baik melalui penyempurnaan penelitian yang sudah ada maupun dengan memberikan kontribusi inovatif dalam pengetahuan ilmiah. Peneliti melakukan penelusuran menyeluruh terhadap penelitian-penelitian terkait dengan subjek ini. Hasilnya menunjukkan sejumlah penelitian yang

²⁵ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3rd ed (Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2009).

terklasifikasi dengan baik dan relevan dengan topik yang sedang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Anggia Kargenti Evanurul Maretih, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang menyelesaikan skripsi di tengah pandemi Covid-19 menghadapi tantangan dalam mempertahankan ketangguhan akademik mereka. Meskipun tidak ada perbedaan antara mahasiswa pria dan wanita dalam ketangguhan akademik, terdapat perbedaan berdasarkan masing-masing fakultasnya. Meskipun beberapa mahasiswa belum sepenuhnya memanfaatkan saran dosen pembimbing, mereka memiliki kemampuan untuk memotivasi diri dan mencari dukungan sosial. Menyelesaikan skripsi dianggap sebagai peluang untuk pengembangan diri dan peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu menyediakan program penguatan untuk meningkatkan ketangguhan akademik mahasiswa, tidak hanya bagi mahasiswa tingkat akhir tetapi juga untuk semua mahasiswa di lingkungan akademik, terutama mengingat kondisi pandemi yang penuh ketidakpastian. Mahasiswa tingkat akhir juga menghadapi kesulitan hubungan dan stresss, memerlukan dukungan ekstra mengingat perubahan status kehidupan mereka sebagai mahasiswa.²⁶

Syaikha Nabila and Ali Mahmud Ashshiddiqi, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang tengah menghadapi tahap

²⁶ Anggia Kargenti Evanurul Maretih et al., "Gambaran Resilensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19," *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 3, no. 3 (November 20, 2022): 140, <https://doi.org/10.24014/pib.v3i3.18771>.

penyelesaian skripsi di Universitas X Jakarta Barat sering mengalami stress akademik karena berbagai faktor, termasuk tekanan dari keluarga dan kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara menyelesaikan skripsi dan pekerjaan. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa memanfaatkan fasilitas yang tersedia di universitas untuk mendukung proses pembelajaran mereka, sehingga pengalaman belajar dapat menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, mahasiswa dapat meningkatkan tingkat resiliensinya, memungkinkan mereka menghadapi stress akademik dengan lebih efektif.²⁷

Aulia Kirana et al., dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa universitas X di Jakarta Barat yang menyelesaikan skripsi memiliki korelasi yang signifikan antara resiliensi dan stress akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat resiliensi siswa berkorelasi negatif dengan tingkat stress akademik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengingat dan mengelola tekanan akademik yang mereka alami selama menyelesaikan skripsi mereka. Mahasiswa dapat belajar untuk bisa lebih mengendalikan perasaan mereka menjadi optimis dan memanfaatkan fasilitas universitas untuk membuat belajar lebih menyenangkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memiliki reliabilitas yang cukup baik, yang berarti instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur stress

²⁷ Syaikha Nabila and Ali Mahmud Ashshiddiqi, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi," *Proyeksi* 18, no. 1 (May 9, 2023): 23, <https://doi.org/10.30659/jp.18.1.23-35>.

akademik dan ketahanan mahasiswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut berupa *resiliensi quotionare test* (RQ-Test) yang menggunakan teori Reivich dan Shatte²⁸ yang menjelaskan resiliensi merupakan kemampuan individu untuk berteguh hati, bangkit kembali dan beradaptasi dalam keadaan yang sulit.²⁹

Siti Fitriana, dalam penelitiannya menemukan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dalam konteks akademik. Faktor-faktor seperti regulasi emosi, optimisme, *self-efficacy*, dan dukungan sosial mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang mampu mengatur emosi, memiliki sikap optimis, percaya pada kemampuan diri sendiri, dan mendapatkan dukungan dari teman dan keluarga cenderung memiliki tingkat resiliensi akademik yang lebih tinggi. Dalam konteks penyelesaian skripsi, mahasiswa tingkat akhir sering menghadapi berbagai kesulitan, seperti menentukan topik, mencari referensi, menulis, dan berkomunikasi dengan pembimbing. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik agar dapat mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan resiliensi akademik. Regulasi emosi melibatkan kemampuan mengelola emosi dan mengatasi stres dalam

²⁸ Karen Reivich and Andrew Shatté, *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. (New York: Broadway books, 2002).

²⁹ Aulia Kirana, Agustini Agustini, and Enka Rista, "Resiliensi Dan Stres Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas X Jakarta Barat," *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 15, no. 1 (April 15, 2022): 27–50, <https://doi.org/10.24912/provita.v15i1.18379>.

proses penyelesaian skripsi. Optimisme adalah sikap positif yang memungkinkan mahasiswa melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. *Self-efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi. Dukungan sosial dari teman dan keluarga juga penting dalam meningkatkan resiliensi akademik, karena dapat memberikan motivasi, dukungan emosional, dan dukungan praktis.³⁰

Zidni Immawan Muslimin, dalam penelitiannya menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara pemikiran positif dan ketahanan diri pada mahasiswa psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir positif yang tinggi cenderung lebih adaptif terhadap tuntutan dari dosen pembimbing skripsi dan tidak mudah putus asa atau menyalahkan diri saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemikiran positif memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan diri pada mahasiswa. Oleh karena itu, pembimbing akademik dan konselor di perguruan tinggi dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir positif dan mengatasi stres akademik. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang relatif kecil dan penggunaan metode pengukuran yang hanya terbatas pada satu variabel. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan

³⁰ Siti Fitriana, "Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Studi Kasus Dalam Proses Penyelesaian Skripsi." In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum," *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2017): 23.

menggunakan pendekatan yang lebih kompleks dan melibatkan variabel bebas lainnya, seperti dukungan sosial, spiritualitas, atau regulasi emosi, untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan diri pada mahasiswa.³¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lima orang tersebut di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk stres akademik. Faktor-faktor seperti pandemi, tekanan dari keluarga, kesulitan menjaga keseimbangan, regulasi emosi, optimisme, *self-efficacy*, dan dukungan sosial mempengaruhi ketangguhan akademik, resiliensi, dan ketahanan diri mahasiswa. Institusi pendidikan perlu menyediakan program penguatan dan fasilitas yang mendukung mahasiswa dalam mengatasi stres akademik, memperkuat resiliensi, dan mengembangkan pemikiran positif. Dengan pemahaman ini, diharapkan mahasiswa dapat menghadapi dan menyelesaikan skripsi dengan lebih baik serta menjaga kesejahteraan mereka selama proses tersebut.

³¹ Zidni Immawan Muslimin, "Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi," *Jurnal Psikologi Integratif* 9, no. 1 (April 29, 2021): 115, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2170>.

E. Kajian Teori

1. Teori Resiliensi

Resiliensi merujuk pada kemampuan individu, keluarga, komunitas, atau sistem untuk beradaptasi, pulih, dan berkembang dengan baik setelah mengalami tekanan, stress, atau trauma. Individu yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan, membangun kembali diri mereka sendiri setelah kegagalan, dan mempertahankan kesejahteraan mental dan emosional mereka di tengah tantangan hidup.

Berbicara terkait resiliensi, Werner dan Smith menjelaskan bahwa resiliensi sebagai kemampuan individu untuk tetap berfungsi dengan baik meskipun mengalami risiko dan kondisi yang merugikan³² Hal tersebut sejalan dengan pemikiran dari Edith Henderson Grotberg. Grotberg menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk berkembang, berubah, tumbuh, dan melampaui pengalaman-pengalaman sulit.³³ Sejalan dengan kedua konsep di atas, Luthar dkk. mengartikan resiliensi sebagai keberhasilan individu untuk beradaptasi meskipun menghadapi stress

³² Emmy E Werner and Ruth S Smith, *Overcoming the Odds: High Risk Children from Birth to Adulthood* (New York: Cornell University Press, 2019).

³³ Edith Henderson Grotberg, *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit*, vol. 8 (Bernard van leer foundation The Hague, Netherlands, 1995).

kronis atau kondisi risiko yang signifikan.³⁴ Selanjutnya Bonanno yang mendefinisikan konsep resiliensi sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap ketidakpastian, kejutan, dan ancaman.³⁵

Kesimpulan dari definisi-definisi tersebut adalah bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan dan berfungsi dengan baik meskipun menghadapi risiko, stress, atau kondisi yang merugikan. Ini mencakup kemampuan untuk berkembang, belajar, dan tumbuh melalui pengalaman-pengalaman sulit. Individu yang resilien mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, tidak terpengaruh oleh ketidakpastian, dan bahkan mampu melampaui pengalaman-pengalaman yang menantang. Dengan kata lain, resiliensi mencerminkan daya tahan manusia yang luar biasa dalam menghadapi tantangan hidup dan muncul lebih kuat dan lebih bijaksana dari pengalaman-pengalaman sulit tersebut.

Tingkat resiliensi mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa mampu mengatasi tantangan dan hambatan selama proses penulisan skripsi. Berikut adalah tingkat-tingkat resiliensi mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi.

³⁴ Suniya S. Luthar, Dante Cicchetti, and Bronwyn Becker, "The Construct of Resilience: A Critical Evaluation and Guidelines for Future Work," *Child Development* 71, no. 3 (May 2000): 543–62, <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164>.

³⁵ Southwick et al., "Resilience Definitions, Theory, and Challenges: Interdisciplinary Perspectives."

Adapun tingkatan yang pertama dalam hal ini adalah mahasiswa pada tingkat ini mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi tekanan akademik dan seringkali merasa putus asa atau tidak berdaya ketika menghadapi masalah dalam penulisan skripsi. Mereka cenderung merasa terjebak dan sulit mencari solusi untuk menyelesaikan skripsi.³⁶ Kemudian tingkatan yang kedua yakni mahasiswa pada tingkat tersebut memiliki kemampuan untuk mengatasi beberapa tantangan, tetapi mungkin masih mengalami kesulitan dalam menjaga motivasi dan konsistensi dalam menulis skripsi. Mereka membutuhkan bantuan eksternal dan dorongan tambahan untuk melanjutkan.³⁷ Kemudian pada tingkatan yang ketiga dalam hal ini mahasiswa pada tingkat ini memiliki kemampuan yang kuat dalam mengatasi tantangan dan memiliki motivasi tinggi untuk menyelesaikan skripsi. Mereka mampu menjaga fokus, mengelola stress, dan menggunakan sumber daya yang ada untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama penulisan skripsi.³⁸ Kemudian pada tingkatan yang terakhir, mahasiswa tidak hanya mampu mengatasi tantangan dengan sangat baik, tetapi mereka juga mampu tumbuh dan berkembang melalui pengalaman kesulitan.

³⁶ Martin EP Seligman, *Helplessness: On Depression, Development, and Health* (San Francisco: WH Freeman, 1975).

³⁷ Ann S. Masten and Jelena Obradović, "Competence and Resilience in Development," *Annals of the New York Academy of Sciences* 1094, no. 1 (December 2006): 13–27, <https://doi.org/10.1196/annals.1376.003>.

³⁸ Luthar, Cicchetti, and Becker, "The Construct of Resilience."

Mereka memiliki sikap mental yang positif dan melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.³⁹

Tingkat resiliensi mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk dukungan sosial, kemandirian, motivasi, dan keterampilan mengatasi stress. Melalui pendekatan yang tepat, mahasiswa dapat mengembangkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi, memungkinkan mereka menghadapi tantangan akademik dengan lebih percaya diri dan efektif. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk bertahan dan pulih setelah mengalami stress, tantangan, atau kegagalan.

Dalam konteks mahasiswa pra-sejahtera yang menyelesaikan skripsi, ada beberapa aspek resiliensi yang penting. Berikut adalah beberapa aspek resiliensi mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi. Pertama, optimisme dan keyakinan diri adalah mahasiswa yang optimis dan memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung memiliki pandangan positif terhadap tugas mereka. Mereka yakin bahwa mereka dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuan mereka dalam menyelesaikan skripsi.⁴⁰ Kedua, kemampuan mengatasi stress yaitu mahasiswa resiliensi mampu mengelola stress dengan efektif. Mereka memiliki strategi koping yang sehat untuk mengatasi tekanan akademik dan emosional yang muncul selama proses

³⁹ Southwick et al., "Resilience Definitions, Theory, and Challenges: Interdisciplinary Perspectives."

⁴⁰ Charles S. Carver and Michael F. Scheier, "Dispositional Optimism," *Trends in Cognitive Sciences* 18, no. 6 (June 2014): 293–99, <https://doi.org/10.1016/j.tics.2014.02.003>.

penulisan skripsi.⁴¹ Ketiga, sosial *support* adalah dukungan sosial dari teman, keluarga, dan dosen pembimbing sangat penting. Mahasiswa yang merasa didukung memiliki sumber daya eksternal untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dan memberikan semangat selama proses penulisan skripsi.⁴² Keempat, optimisme realistis adalah mahasiswa resiliensi memiliki pandangan yang realistis terhadap kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam menyelesaikan skripsi. Meskipun optimis, mereka tetap memahami tantangan yang ada dan memiliki rencana cadangan jika hal-hal tidak berjalan sesuai rencana. Kelima, fleksibilitas mental adalah mahasiswa resiliensi mampu mengadaptasi strategi dan taktik mereka sesuai dengan kebutuhan dan perubahan situasi. Mereka tidak bersikeras pada satu pendekatan saja dan terbuka terhadap solusi alternatif.⁴³ Kemudian yang terakhir tujuan yang jelas adalah mahasiswa resiliensi memiliki tujuan yang jelas dan spesifik dalam menyelesaikan skripsi mereka. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang mengapa skripsi itu penting bagi perkembangan akademik dan karier mereka.⁴⁴

⁴¹ Richard S Lazarus and Susan Folkman, *Stress, Appraisal, and Coping* (New York: Springer publishing company, 1984).

⁴² Peggy A. Thoits, "Mechanisms Linking Social Ties and Support to Physical and Mental Health," *Journal of Health and Social Behavior* 52, no. 2 (June 2011): 145–61, <https://doi.org/10.1177/0022146510395592>.

⁴³ Ann S. Masten and Jelena Obradović, "Competence and Resilience in Development," *Annals of the New York Academy of Sciences* 1094, no. 1 (December 2006): 13–27, <https://doi.org/10.1196/annals.1376.003>.

⁴⁴ Edwin A. Locke and Gary P. Latham, "Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey.," *American Psychologist* 57, no. 9 (September 2002): 705–17, <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705>.

Melalui pengembangan aspek-aspek ini, mahasiswa pra-sejahtera dapat meningkatkan tingkat resiliensi mereka dalam menyelesaikan skripsi. Dengan dukungan sosial yang tepat, keterampilan mengelola stresss, dan sikap mental yang positif, mereka dapat menghadapi tantangan akademik dengan keyakinan dan ketahanan yang lebih besar. Proses terbentuknya resiliensi melibatkan serangkaian tahapan yang memungkinkan individu atau komunitas untuk pulih dan berkembang melalui pengalaman kesulitan.

Pembahasan terkait resiliensi terhadap mahasiswa pra-sejahtera tidak akan terlepas dari diskusi ilmiah yang membahas terkait persoalan pra-sejahtera itu sendiri. Tingkat kesejahteraan sendiri dapat diartikan sebagai hasil dari jumlah pendapatan dan penghasilan yang diterima. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula tingkat kesejahtraannya; sebaliknya, semakin rendah pendapatan, semakin rendah kesejahtraannya. Faktor utama dalam kesejahteraan ekonomi adalah daya beli; penurunan daya beli dapat berdampak pada berkurangnya kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dan menyebabkan penurunan kesejahteraan. Kesejahteraan mencakup kondisi di mana kebutuhan fisik dan spiritual keluarga dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat kehidupan yang ada.

Indikator yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengukur kesejahteraan mencakup hal-hal berikut.⁴⁵ Pertama, terkait dengan kependudukan. Untuk mengukurnya, beberapa indikator dapat digunakan, termasuk anggota rumah tangga, kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, dan angka beban ketergantungan.

Kedua, mengenai pendidikan yang dianggap sebagai hak asasi manusia dan hak setiap penduduk untuk mengembangkan potensinya melalui rangkaian pembelajaran. Setiap individu di Indonesia memiliki peluang untuk menerima pendidikan yang berkualitas sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, tanpa memandang status sosial, keuangan, identitas, agama, atau area geografis. Indikator pendidikan mencakup tingkat pendidikan yang diselesaikan, tingkat melek huruf, tingkat putus sekolah, dan tingkat partisipasi sekolah. Semakin rendah tingkat putus sekolah, semakin sejahtera kondisi suatu daerah.⁴⁶

Ketiga, kesehatan, dianggap sebagai penunjuk kesejahteraan masyarakat dan sebagai parameter pencapaian kemajuan pembangunan. Masyarakat yang mengalami masalah kesehatan akan menghadapi kesulitan dalam menjaga tingkat kesejahteraan untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, diharapkan bahwa upaya pembangunan di bidang kesehatan dapat mencakup semua tingkat

⁴⁵ “Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Samarinda, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Samarinda, Badan Pusat Statistik Kota Samarinda,” 2023.

⁴⁶ “ibid.

masyarakat dan tidak membeda-bedakan dalam penerapannya. Kesehatan sebagai indikator kesejahteraan dapat diukur melalui angka harapan hidup kemampuan masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat, dan kemampuan finansial untuk mendukung pengobatan yang dibutuhkan sepenuhnya.⁴⁷

Keempat, mengenai pendapatan, dijadikan sebagai indikator untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang atau keluarga dalam suatu periode waktu tertentu. Pendapatan melibatkan penghasilan dari pekerjaan, pemasukan dari properti seperti sewa, bunga, dan keuntungan, serta pinjaman dari pihak berwenang. Kelima konsumsi dan pengeluaran rumah tangga.

Kelima, konsumsi dan pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran untuk keperluan rumah tangga yang betul-betul dikonsumsi (dimakan/dipakai) atau dibayarkan tanpa memperhatikan asal barang baik pembelian/produksi maupun pemberian/ pembagian. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Keseimbangan antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan.

⁴⁷ Ibid.

Keenam, ketenagakerjaan mengacu pada jumlah keseluruhan penduduk yang berusia lima belas tahun ke atas dan memiliki potensi untuk memproduksi barang dan jasa, asalkan terdapat permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bekerja didefinisikan sebagai melakukan pekerjaan dengan tujuan memperoleh atau membantu mendapatkan penghasilan atau keuntungan setidaknya selama satu jam dalam satu minggu terakhir. Pekerjaan selama satu jam tersebut harus dilakukan secara terus-menerus dan tidak terputus.⁴⁸

Ketujuh, perumahan dan lingkungan hidup, perumahan dan lingkungan hidup adalah pada tempat perlindungan yang memiliki lantai, atap, dan dinding, baik itu bersifat tetap maupun sementara, yang digunakan sebagai tempat tinggal atau bukan tempat tinggal. Selain sebagai kebutuhan dasar manusia, perumahan juga memegang peran penting dalam fungsi sebagai pusat pemeriksaan keluarga dan peningkatan kualitas hidup manusia di masa depan. Rumah juga berperan sebagai penentu kesejahteraan masyarakat, dimana rumah yang nyaman dan sehat mampu mendukung kondisi kesehatan setiap penduduknya.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan

⁴⁸ Ibid.

menjadi 5 indikator yaitu:⁴⁹ yang pertama yakni keluarga pra-sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga". Yang kedua yakni keluarga sejahtera I yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera, tetapi tidak memenuhi salah satu dari delapan indikator keluarga sejahtera II atau indikator kebutuhan psikologis. Enam indikator keluarga sejahtera I atau indikator kebutuhan dasar keluarga yakni: anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Ketiga keluarga sejahtera II yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera I dan delapan indikator keluarga sejahtera II. Tetapi tidak memenuhi salah satu dari lima indikator keluarga III atau indikator kebutuhan pengembangan dari keluarga.⁵⁰

Delapan indikator keluarga sejahtera II yakni, pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur. Seluruh anggota keluarga

⁴⁹ "Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN,".

⁵⁰ Ibid.

memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing. terdapat seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi. Keempat keluarga sejahtera III adalah keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera I, delapan indikator keluarga sejahtera II, dan lima indikator keluarga sejahtera III Tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua indikator keluarga sejahtera III Plus atau indikator aktualisasi diri.⁵¹

Lima indikator keluarga sejahtera III yaitu: Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet. Keeima keluarga sejahtera III Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari keluarga I, II, dan III, serta dua indikator tambahan. dua indikator tersebut yaitu: Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan

⁵¹ Ibid

materiil untuk kegiatan sosial. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi Masyarakat.

Penjelasan relevansi antara resiliensi terhadap mahasiswa prasejahtera membuka jalan bagi para tokoh dalam diskusi ilmiah terkait konsep pra-sejahtera itu sendiri terhadap resiliensi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Diskusi tersebut dimulai dengan diungkapkannya artikel klasik Maslow memperkenalkan teori hierarki kebutuhan. Menggambarkan bagaimana kebutuhan fisiologis dan keamanan menjadi dasar yang harus dipenuhi oleh mahasiswa prasejahtera sebelum mencapai potensi akademik penuh.⁵² Kemudian, Maslow juga melibatkan pemenuhan kebutuhan dalam pengembangan kepribadian dan motivasi individu, memberikan perspektif tentang bagaimana kebutuhan mahasiswa prasejahtera memengaruhi pengembangan kepribadian dan motivasi mereka dalam menyelesaikan skripsi.⁵³ Selanjutnya Kenrick dkk, mengulas dalam bukunya terkait konsep motivasi Maslow dalam konteks psikologi sosial, memberikan pemahaman tentang bagaimana interaksi sosial dan kebutuhan sosial memengaruhi motivasi mahasiswa prasejahtera.⁵⁴ Tinjauan oleh Wahba dan Bridwell mempertanyakan teori kebutuhan Maslow, memberikan sudut pandang kritis yang dapat

⁵² Abraham H. Maslow, "A Theory of Human Motivation," *Psychological Review* 50 (1943): 370–96.

⁵³ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, First edition, Harper's Psychological Series (New York: Harper & Row, Publishers New York, 1954).

⁵⁴ Douglas T. Kenrick, Steven L. Neuberg, and Robert B. Cialdini, *Social Psychology: Goals in Interaction*, 5th ed, 1 online resource (xxvii, 620 pages) : illustrations (chiefly color) vols. (Boston: Allyn & Bacon Boston, 2010), <http://books.google.com/books?id=VIcrAQAAMAAJ>.

membantu mengeksplorasi keterbatasannya dalam konteks mahasiswa pra-sejahtera.⁵⁵

Selanjutnya, penelitian oleh Tay dan Diener tentang keterkaitan antara kebutuhan dan kesejahteraan subjektif menggambarkan bagaimana pemenuhan kebutuhan dapat memengaruhi tingkat kebahagiaan mahasiswa pra-sejahtera.⁵⁶ McGregor dengan Teori X dan Y memberikan pandangan tentang bagaimana pandangan manajemen terhadap motivasi karyawan dapat relevan dengan upaya membantu mahasiswa pra-sejahtera dalam menulis skripsi.⁵⁷ Kemudian Deci dan Ryan dalam bukunya, menggabungkan teori kebutuhan Maslow dengan konsep motivasi intrinsik, memberikan wawasan tentang bagaimana memotivasi mahasiswa pra-sejahtera secara intrinsik.⁵⁸ Penelitian Alderfer tentang konsep ERG memberikan alternatif atau perluasan dari teori kebutuhan Maslow yang dapat relevan dengan pemahaman kebutuhan mahasiswa pra-sejahtera.⁵⁹

⁵⁵ Mahmoud A. Wahba and Lawrence G. Bridwell, "Maslow Reconsidered: A Review of Research on the Need Hierarchy Theory," *Organizational Behavior and Human Performance* 15, no. 2 (April 1976): 212–40, [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(76\)90038-6](https://doi.org/10.1016/0030-5073(76)90038-6).

⁵⁶ Louis Tay and Ed Diener, "Needs and Subjective Well-Being around the World.," *Journal of Personality and Social Psychology* 101, no. 2 (2011): 354–65, <https://doi.org/10.1037/a0023779>.

⁵⁷ Douglas McGregor, *The Human Side of Enterprise.*, The Human Side of Enterprise. (New York, NY, US: McGraw-Hill, 1960).

⁵⁸ Edward L. Deci and Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (Springer Verlag, 2013).

⁵⁹ Clayton P. Alderfer, "An Empirical Test of a New Theory of Human Needs.," *Organizational Behavior & Human Performance* 4, no. 2 (1969): 142–75, [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(69\)90004-X](https://doi.org/10.1016/0030-5073(69)90004-X).

Penelitian oleh Koltko-Rivera yang membahas dimensi baru dalam hierarki kebutuhan Maslow membantu memahami evolusi teori kebutuhan dan bagaimana hal itu dapat diterapkan pada konteks mahasiswa pra-sejahtera.⁶⁰ Penelitian oleh Rigby dkk menyoroti aspek-aspek motivasi yang relevan dengan teori kebutuhan Maslow, memberikan perspektif tentang bagaimana memotivasi mahasiswa pra-sejahtera dalam pembelajaran dan penulisan skripsi.⁶¹ Mathes menerapkan teori kebutuhan Maslow dalam konteks kehidupan sehari-hari, memberikan pandangan praktis tentang bagaimana mahasiswa pra-sejahtera dapat menggunakan hierarki kebutuhan sebagai panduan untuk mencapai kehidupan yang bermakna.⁶² Terakhir, penelitian oleh Ford yang menghubungkan konsep aktualisasi diri Maslow dengan pendekatan konseling Carl Rogers memberikan wawasan tentang bagaimana pemahaman diri dan pertumbuhan pribadi dapat berperan dalam mengatasi kesulitan mahasiswa pra-sejahtera dalam menulis skripsi.⁶³ Dengan merangkum berbagai sumber ini, kita dapat memahami kompleksitas dan aplikasi teori kebutuhan Maslow dalam

⁶⁰ Mark E. Koltko-Rivera, "Rediscovering the Later Version of Maslow's Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification," *Review of General Psychology* 10, no. 4 (December 2006): 302–17, <https://doi.org/10.1037/1089-2680.10.4.302>.

⁶¹ C. Scott Rigby et al., "Beyond the Intrinsic-Extrinsic Dichotomy: Self-Determination in Motivation and Learning," *Motivation and Emotion* 16, no. 3 (September 1992): 165–85, <https://doi.org/10.1007/BF00991650>.

⁶² Eugene W. Mathes, "Maslow's Hierarchy of Needs as a Guide for Living," *Journal of Humanistic Psychology* 21, no. 4 (October 1981): 69–72, <https://doi.org/10.1177/002216788102100406>.

⁶³ J. Guthrie Ford, "Rogerian Self-Actualization: A Clarification of Meaning," *Journal of Humanistic Psychology* 31, no. 2 (April 1991): 101–11, <https://doi.org/10.1177/0022167891312011>.

membantu mahasiswa pra-sejahtera mengatasi tantangan dalam menulis skripsi.

Kemudian berdasarkan beberapa konsep dan teori di atas peneliti memutuskan akan menggunakan teori Hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai teori dalam menganalisis hasil penelitian. Adapun teori tersebut diusulkan oleh psikolog Abraham Maslow dalam artikelnya yang terkenal, "*A Theory of Human Motivation*," yang diterbitkan pada tahun 1943. Teori hierarki kebutuhan Maslow menggambarkan lima tingkat kebutuhan manusia yang diatur secara hierarkis, dengan kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi sebelum individu dapat berkembang ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Teori hierarki kebutuhan dari Abraham Harold Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik atau jasmani saja seperti makan, minum, sandang, papan (tempat tinggal) tetapi juga aspek sosial-budaya seperti seperti pergaulan, pendidikan, bekerja, dan aspek spiritual. Selanjutnya, Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia bersifat hierarkis tersusun dalam lima strata yang bersifat relatif, yaitu:⁶⁴ (1) kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) adalah kebutuhan yang bersinggungan secara langsung dengan kelangsungan hidup manusia, sehingga tidak dapat ditunda pemenuhannya, melibatkan aspek-aspek seperti kebutuhan akan pakaian, makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan

⁶⁴ Ford.

biologis lainnya,⁶⁵ (2) kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), hal-hal yang termasuk dalam kebutuhan ini antara lain keamanan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas, kekalutan, dan lain-lain. Manusia akan terus berupaya menghindari segala hal yang berpotensi membahayakan dan menyebabkan ketidaknyamanan, baik dari segi fisik maupun psikologis. Upaya ini melibatkan pencarian keamanan dan stabilitas, ketaatan terhadap aturan, serta kehidupan dalam keteraturan;⁶⁶ (3) kebutuhan sosial yang berkaitan dengan cinta dan rasa memiliki (*need for love and belongingness*), yaitu suatu kebutuhan yang muncul adalah dorongan individu untuk membentuk hubungan relasional yang efektif dan hubungan emosional dengan orang lain, baik itu di lingkungan keluarga maupun di luar keluarga. Keberadaan seseorang dapat menimbulkan masalah, khususnya ketika ia merasa terasing karena kurangnya keterlibatan dan kurangnya hubungan sosial yang berkualitas. Tantangan muncul ketika kehadirannya diabaikan atau dianggap tidak penting, serta ketika ia mengalami penolakan dan kurang mendapatkan kasih sayang.⁶⁷ (4) kebutuhan akan harga diri (*need for self-esteem*) atau kebutuhan pada kehormatan dan kemuliaan. Menurut Maslow, Hampir semua individu, kecuali mereka yang menderita penyakit mental, memiliki kecenderungan untuk menghormati diri sendiri dan sesama. Kecenderungan ini muncul dari dua faktor utama. Pertama, terkait

⁶⁵ Ibid., 20.

⁶⁶ Ibid., 21.

⁶⁷ Ibid., 22.

dengan dorongan untuk mencapai kekuatan, prestasi, keunggulan, dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri. Sementara itu, faktor kedua berkaitan dengan keinginan akan nama baik, gengsi, prestise, status, martabat, dan apresiasi, yang bersumber dari penilaian orang lain. Kecenderungan pertama berasal dari internal individu itu sendiri, sedangkan kecenderungan kedua dipengaruhi oleh pandangan dan penilaian masyarakat sekitar. Seseorang dengan tingkat harga diri yang memadai cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan lebih produktif.

Di sisi lain, individu yang kurang memiliki harga diri mungkin mengalami rasa rendah diri dan perasaan tidak berdaya, yang dapat mengarah pada keputusan dan perilaku neurotik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku negatif dapat memiliki akar penyebab yang dapat ditelusuri kembali ke ketidakpenuhan kebutuhan akan harga diri dan pengakuan dari lingkungan sekitar.⁶⁸ Keelima kebutuhan aktualisasi diri (*Self-Actualization Needs*), menurut Maslow kebutuhan puncak manusia dapat diidentifikasi sebagai aktualisasi diri, yang merupakan dorongan intrinsik untuk mengembangkan potensi yang melekat pada diri seseorang. Setiap individu lahir dengan membawa potensi yang beragam, dimana sebagian mungkin dapat dikembangkan dengan baik, sementara sebagian lainnya mungkin tidak. Kendala dari lingkungan luar dapat

⁶⁸ Ibid., 23.

menjadi penyebab ketidakrealisasian potensi tersebut, dan ini dapat menyebabkan tantangan atau masalah bagi individu tersebut. Dengan kata lain, ketidakmampuan untuk mengaktualisasikan potensi dapat menciptakan hambatan yang dapat memengaruhi kesejahteraan dan perkembangan seseorang.⁶⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau laporan lisan mengenai orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini melibatkan analisis terhadap latar belakang dan karakteristik individu secara menyeluruh, tanpa memisahkannya menjadi variabel atau hipotesis terpisah, dan memandangnya sebagai bagian integral dari keseluruhan konteks.⁷⁰ Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif ini melibatkan pengumpulan data yang bersumber dari wawancara langsung di lapangan dan menghasilkan data nyata yang telah digunakan untuk analisis. Dalam hal ini, terkait dengan resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi studi kasus di FTIK UINSI Samarinda. Kemudian hal ini akan dideskripsikan dan dianalisis dan berlanjut

⁶⁹ Ibid., 24.

⁷⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 1 (Solo: Cakra Books, 2014).

pada penarikan kesimpulan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Patisipan Penelitian

Partisipan penelitian yang disebut sebagai subjek penelitian informan bertindak sebagai, responden yang telah memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa informan yang terlibat, termasuk dosen pembimbing, staf akademik perpustakaan, dan mahasiswa dari tiga angkatan berbeda untuk angkatan 2017 ada tiga mahasiswa, angkatan 2018 ada tiga mahasiswa, dan angkatan 2019 ada lima mahasiswa, dosen yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang dimana satu sekretaris jurusan pendidikan islam, satu koordinator prodi PIAUD, satu prodi PAI, dan dua dosen pembimbing, satu staf akademik perpustakaan. Melalui wawancara dengan informan-informan ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi. Alasan peneliti memilih FTIK UINSI Samarinda sebagai subjek penelitian karena FTIK UINSI Samarinda memiliki jumlah mahasiswa yang terbanyak dibandingkan fakultas lain. Total Ada 1.171 mahasiswa untuk angkatan 2017 ada 133 mahasiswa, 2018 ada 286 mahasiswa, dan 2019 ada 728 mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi. Data tersebut peneliti dapatkan

dari bagian kasubag FTIK UINSI Samarinda dengan langsung ke kampus FTIK UINSI Samarinda dan berdiskusi dengan menemui bagian kasubg FTIK UINSI Samarinda terkait dengan data mahasiswa tersebut.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), yang terletak di Jalan H.A.M Rifaldin Samarinda Seberang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dan urgen tersebut, peneliti dalam mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi menggunakan teknik sampling bola salju (*snowball sampling technique*) yang berawal dari informan dan subyek peneliti pangkal seperti disebut di atas. Teknik *snowball sampling* diibaratkan sebagai bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar, besar dalam arti memperoleh informasi secara terus menerus dan baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh peneliti sama dari satu informasi ke informasi yang lainnya, sehingga mengalami kejenuhan informasi dan tidak berkembang lagi. Dalam hal ini peneliti mencari informasi tentang permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Metode

pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan secara sirkuler yaitu sesuai dengan prosedur, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu pertama observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini selanjutnya dikelompokkan dalam dua cara pokok yaitu metode *interaktif* yaitu meliputi observasi dan wawancara dan *non interaktif* yang meliputi dokumentasi. Kemudian ketiga teknik tersebut dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*) sesuai dengan pertanyaan peneliti yang muncul pada saat tertentu.⁷¹

a. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan pencatatan secara cermat ke subjek penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan saat dilakukan oleh subjek.⁷² Melalui observasi, peneliti mengamati tentang segala hal yang berkaitan dengan resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi. Dalam konteks penelitian mengenai resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi, terdapat beberapa bentuk resiliensi yang dapat diamati. Pertama,

⁷¹ Sorimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Tarsito, 1988).

⁷² Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2010).

ketahanan emosional, yaitu kemampuan mahasiswa untuk mengelola emosi negatif, menghadapi stress, dan tetap optimis meskipun menghadapi tantangan dalam penyelesaian skripsi. Kedua, ketahanan mental, di mana mahasiswa mampu tetap fokus, beradaptasi dengan perubahan, dan memiliki sikap positif terhadap perbaikan dan pembelajaran. Ketiga, ketahanan sosial, yang mencakup kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan dosen pembimbing, teman sejawat, dan dukungan sosial lainnya di lingkungan akademik. Keempat, ketahanan akademik, yang melibatkan kemampuan mahasiswa untuk mengatasi hambatan akademik, seperti kesulitan dalam mencari referensi, mengelola waktu, atau menghadapi kegagalan dalam penelitian mereka. Terakhir, ketahanan rencana, di mana mahasiswa memiliki kemampuan untuk membuat dan mengeksekusi rencana yang efektif dalam menyelesaikan skripsi, termasuk mengatur jadwal, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan, dan mengatasi rintangan yang muncul. Pengamatan langsung dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan memahami bagaimana mahasiswa pra-sejahtera menunjukkan resiliensi dalam menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsi mereka.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan informasi di mana pertanyaan diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan, serta interaksi tatap muka langsung. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi penting yang dibutuhkan melalui interaksi dan komunikasi verbal.⁷³ Pada penelitian ini wawancara merupakan data primer untuk mendapatkan hasil penelitian. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan-pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan panggilan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya yang berubah serta sikap dan pengetahuan subjek yang berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

Apabila informan bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang fenomena yang sedang dicari datanya peneliti mencari informan yang lain untuk mengadakan

⁷³ Creswell, *Research Design*.

percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Disela-sela percakapan itulah pancingan (*probing*) pertanyaan atau jawaban yang diinginkan diajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan memerlukan jawaban yang berbentuk informasi. Peneliti disini melakukan wawancara secara langsung kepada informan dengan cara peneliti menemui informan sesuai dengan waktu yang telah disepakati baik peneliti maupun informan itu sendiri. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada Mahasiswa FTIK UINSI Samarinda angkatan 2017, 2018, dan 2019.

Dalam melakukan wawancara dengan para informan, peneliti mengikuti langkah-langkah berikut: pertama, persiapan dengan menyusun pertanyaan yang relevan dan menjadwalkan pertemuan. Kemudian, peneliti mendekati informan dan menjelaskan tujuan penelitian serta kepentingan wawancara. Setelah itu, wawancara dimulai dengan pertanyaan terkait topik penelitian, sambil mendengarkan dan mencatat jawaban informan dengan seksama. Jika perlu, peneliti menggunakan teknik *probing* untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Fleksibilitas dalam merespons situasi dan sikap informan juga penting. Setelah semua pertanyaan terjawab, peneliti mengakhiri wawancara dengan ucapan terima kasih kepada informan. Selanjutnya, data dari wawancara dianalisis untuk

mencari pola atau temuan penting. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mahasiswa FTIK UINSI Samarinda angkatan 2017, 2018, dan 2019.

Tabel 1.4 Data Informan Mahasiswa FTIK UINSI Samarinda Angkatan 2017, 2018, 2019, Dosen, dan Staf Akademik Perpustakaan

NO	NAMA	JABATAN
1.	WD	Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam dan Dosen Pembimbing Skripsi
2.	IA	Ketua Prodi PAI dan Dosen Pembimbing Skripsi
3.	MK	Koordinator prodi PIAUD Dosen Pembimbing Skripsi
4.	KS	Dosen Pembimbing Skripsi
5.	IR	Dosen Pembimbing Skripsi
6.	AD	Staf Akademik Perpustakaan
7.	DSM	Mahasiswa PAI 2017, (Dosen Pembimbing Skripsi IA)
8.	M.YH	Mahasiswa PAI 2017, Dosen Pembimbing Skripsi (IR)
9.	DAI	Mahasiswa PAI 2017, (Dosen Pembimbing Skripsi KS)
10.	JR	Mahasiswa PAI 2018, (Dosen Pembimbing Skripsi MR)
11.	SNI	Mahasiswa PAI 2018, (Dosen Pembimbing Skripsi WD)
12.	AS	Mahasiswa PAI 2018, (Dosen Pembimbing Skripsi MK)
13.	DR	Mahasiswa PAI 2019 (Dosen Pembimbing Skripsi IR)
14.	AR	Mahasiswa PAI 2019, Dosen Pembimbing Skripsi (IA)
15.	AAH	Mahasiswa MPI 2019, (Dosen Pembimbing Skripsi WD)
16.	DWW	Mahasiswa TBI 2019, (Dosen Pembimbing Skripsi KS)
17.	NH	Mahasiswa PGMI 2019, (Dosen Pembimbing Skripsi MK)

Tabel 1.2 merupakan komponen penting dari penelitian yang dilakukan di FTIKK UINSI Samarinda. Tabel ini berfungsi sebagai daftar informan yang terlibat dalam penelitian tersebut, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf akademik perpustakaan. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Tabel ini memberikan informasi yang meliputi nama, jabatan, tahun angkatan informan dan dosen pembimbing dari setiap para mahasiswa FTIK UINSI Samarinda angkatan 2017, 2018, dan 2019. Nama-nama informan disajikan dalam kolom pertama, sedangkan jabatan, tahun Angkatan, dan dosen pembimbing dari setiap para mahasiswa FTIK UINSII Samarinda angkatan 2017, 2018, dan 2019 mereka tercantum dalam kolom kedua. Jabatan informan terdiri dari berbagai posisi, mulai dari sekretaris jurusan, koordinator prodi, ketua prodi, dosen pembimbing skripsi, hingga staf akademik perpustakaan. Tabel ini memberikan bantuan bagi peneliti dalam mengidentifikasi informan yang relevan dengan topik penelitian mereka, serta memahami peran dan posisi informan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, tabel ini juga berperan dalam mengorganisir data dan mempermudah analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan demikian, tabel ini menjadi media penting dalam mendukung kelancaran penelitian di FTIK UINSI Samarinda.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dari sumber tertulis seperti data mahasiswa dari kasubag FTIK UINSI Samarinda yang belum selesai dari angkatan 2017, 2018, 2019, foto rumah mahasiswa FTIK UINSI Samarinda angkatan 2017, 2018, 2019, foto saat wawancara, buku-buku tentang teori, argumen, dan artikel penelitian-penelitian.⁷⁴ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif, karena pembuktian hipotesis diberikan secara jelas dan rasional melalui pemikiran dan teori yang digunakan. Dokumentasi ini merupakan data sekunder sebagai data tambahan terkait resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi di FTIK UINSI Samarinda.

d. Triangulasi Data

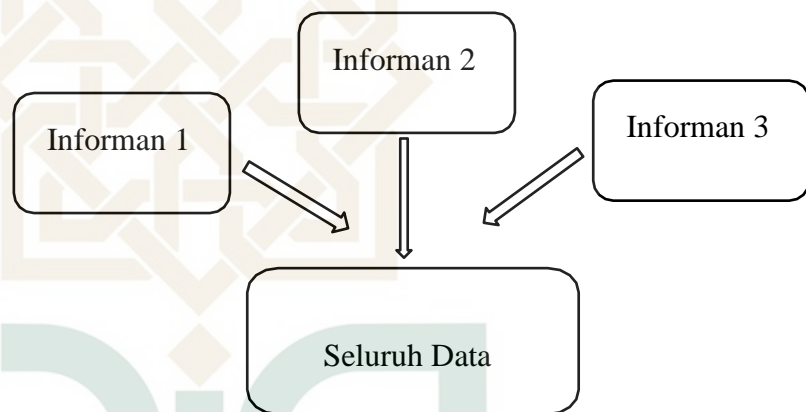
Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi data informan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari data yang bersifat memiliki kredibilitas yang tinggi dan untuk menghindari subjektivitas oleh sumber data.

⁷⁴ S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Dalam hal ini triangulasi data berfungsi sebagai alat pengecekan keabsahan data yang dilakukan untuk menghindari data yang bias atau tidak valid disebabkan berbagai hal. Dalam penelitian ini triangulasi data informan dapat dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan yang memiliki pengalaman dan perspektif yang berbeda. Misalnya, data dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa FTIK UINSI Samarinda angkatan 2017, mahasiswa angkatan 2018, mahasiswa angkatan 2019, dosen, dan staf akademik perpustakawan. Dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diberikan oleh informan yang berbeda, peneliti dapat memastikan konsistensi dan keandalan data yang diperoleh.

Selain itu, peneliti juga perlu memeriksa keabsahan data dengan memperhatikan aspek kepercayaan, kredibilitas, dan relevansi data yang dikumpulkan. Hal ini dapat dilakukan melalui teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi dan analisis dokumen, untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian temuan yang diperoleh dari data informan. Triangulasi informan atau informan pada penelitian ini terdiri dari, Mahasiswa FTIK UINSI Samarinda angkatan 2017 ada tiga

mahasiswa, angkatan 2018 ada tiga mahasiswa, angkatan 2019 ada lima mahasiswa, dosen lima orang, dan staf akademik perpustakaan ada satu orang. Dari informan tersebut kemudian dilakukan triangulasi sumber berbagai dan informan agar data kualitatif yang diperoleh valid dan akurat, proses triangulasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Triangulasi Sumber dan Informan

Terkait gambar di atas menunjukkan proses triangulasi sumber dan informan yang dilakukan dalam penelitian. Cara melakukan triangulasi data adalah dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber dan informan yang berbeda, kemudian membandingkan dan memverifikasi data tersebut untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data. Dalam hal ini, triangulasi data berfungsi sebagai alat pengecekan keabsahan data yang dilakukan untuk menghindari data yang tidak valid disebabkan berbagai hal. Dalam gambar tersebut, terdapat tiga informan atau informan yang terdiri dari mahasiswa FTIK

UINSI Samarinda angkatan 2017, 2018, 2019, dosen dan staf akademik perpustakaan. Proses triangulasi sumber dan informan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber dan informan, kemudian membandingkan dan memverifikasi data tersebut untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data.

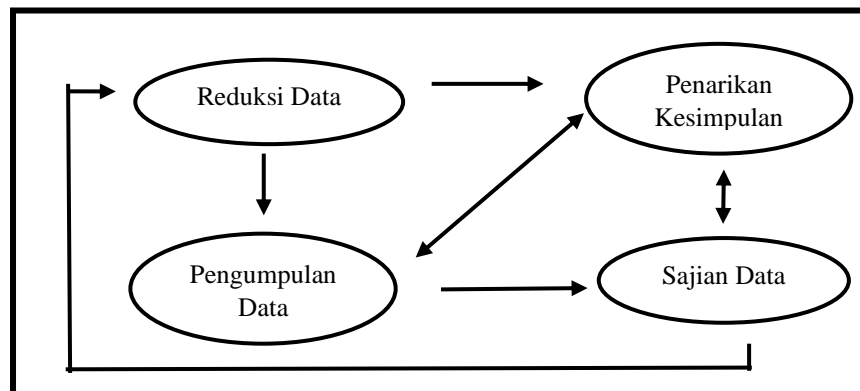
Dengan melakukan triangulasi sumber dan informan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan akurat. Proses triangulasi data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada jenis penelitian dan sumber data yang digunakan. Namun, pada dasarnya, cara melakukan triangulasi data adalah dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber dan informan, kemudian membandingkan dan memverifikasi data tersebut untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data.

5. Analisis Data

Peneliti melakukan pengelolaan data dengan cara berinteraksi, dimulai dari observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Data kemudian disusun secara lebih sederhana, dimana peneliti memilah data yang dianggap lebih relevan dan signifikan serta berkaitan dengan permasalahan persepektif mahasiswa FTIK UINSI Samarinda terhadap kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Setelah

itu, peneliti mengungkapkan hasil penelitian, dalam studi kasus tentang resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra sejaera dalam menyelesaikan skripsi di FTIK UINSI Samarinda dengan fokus pada faktor ekonomi, peneliti menemukan bahwa salah satu temuan baru adalah bahwa keterbatasan sumber daya ekonomi dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa pra sejahtera dalam menyelesaikan skripsi mereka. Kemudian, peneliti menghubungkan temuan ini dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketersediaan beasiswa, bantuan keuangan, atau program pendukung ekonomi dapat membantu mengurangi beban finansial mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus pada penyelesaian skripsi. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya kebijakan dan program yang mendukung mahasiswa pra sejahtera secara ekonomi guna meningkatkan resiliensi dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan skripsi di FTIK UINSI Samarinda.

Dari tahap ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan, diikuti dengan implikasi sebagai tahap penutup dalam proses penelitian ini



Gambar 1.2 Teknik Analisa data menurut Milles dan Huberman⁷⁵

Dalam penelitian lapangan yang berkaitan dengan resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra sejahtera dalam menyelesaikan skripsi, peneliti melakukan pengelolaan data dengan berinteraksi langsung dengan partisipan penelitian. Ini dimulai dengan melakukan observasi terhadap mahasiswa pra-sejahtera yang sedang menjalani proses menyelesaikan skripsi, mengamati tantangan yang mereka hadapi, dan melihat bagaimana mereka mengatasi kesulitan tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa pra sejahtera untuk mendapatkan wawasan langsung tentang pengalaman, persepsi, dan strategi yang mereka gunakan dalam menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan dokumen terkait, seperti rumah informan, foto ketika wawancara, data-data mahasiswa yang belum selesai, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan proses penyelesaian skripsi oleh mahasiswa pra-sejahtera. Dokumen-

⁷⁵ Mattheu B Miles and A Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods," in *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 1984, 263–263.

dokumen ini memberikan gambaran tentang perjalanan dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi mereka.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelolaan data dengan menyusunnya secara lebih sederhana. Peneliti memilah data yang dianggap lebih relevan dan signifikan dalam konteks permasalahan yang diteliti, yaitu kesulitan dalam menyelesaikan skripsi dari perspektif mahasiswa pra-sejahtera. Data-data ini kemudian dianalisis untuk mencari pola, temuan, atau pemahaman yang dapat memberikan wawasan tentang resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi.

Setelah itu, peneliti mengungkapkan hasil penelitian dengan menyajikan temuan-temuan baru yang ditemukan dalam penelitian ini. Temuan-temuan ini kemudian dikaitkan dengan studi-studi sebelumnya yang telah ada dalam literatur terkait. Melalui perbandingan dan integrasi dengan penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman yang lebih luas tentang resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi.

Dari tahap ini, peneliti dapat menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini

mencerminkan jawaban atas pertanyaan penelitian dan memberikan gambaran tentang resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra sejahtera dalam menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi. Selanjutnya, peneliti juga memberikan implikasi dari temuan penelitian ini, seperti saran atau rekomendasi bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan dukungan dan pembelajaran bagi mahasiswa pra sejahtera dalam menyelesaikan skripsi mereka.

Tahap penutup dalam proses penelitian ini adalah menggambarkan rangkuman dari seluruh proses penelitian dan mengaitkan temuan-temuan dengan tujuan penelitian. Implikasi penelitian ini juga dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi mereka dengan lebih baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun alur pemikiran dalam penelitian ini, maka peneliti menulis bab-bab secara runtut, konsisten, dan menyeluruh, dengan harapan dapat menggambarkan secara jelas dan utuh seluruh isi, data, dan hasil penelitian. Berikut ini adalah daftar sistematika penulisan:

Bab I. Pendahuluan. Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Pembahasan terdiri dari Gambaran Umum Sejarah Singkat FTIK Samarinda, Gambaran Temuan Observasi di Lapangan.

Bab III. Membahas terkait dengan hasil penelitian mengurai bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa pra-sejahtera dalam proses menyelesaikan skripsi di FTIK UINSI Samarinda, Faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi di FTIK UINSI Samarinda, serta bagaimana upaya untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa pra-sejahtera di FTIK UINSI Samarinda. Kemudian dilanjutkan dengan analisis teori dan Pembahasan terkait dengan bagaimana tingkat resiliensi mahasiswa pra-sejahtera dalam proses menyelesaikan skripsi di FTIK UINSI Samarinda, Faktor apa saja yang mempengaruhi resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi di FTIK UINSI Samarinda, serta Bagaimana

upaya untuk meningkatkan resiliensi mahasiswa pra-sejahtera di FTIK UINSI Samarinda.

Bab IV. Penutup. Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Resiliensi dan Kemampuan Mahasiswa Pra-Sejahtera dalam Menyelesaikan Skripsi, dapat disimpulkan bahwa kondisi pekerjaan mahasiswa dan orang tua mereka serta penghasilan keluarga memainkan peran penting dalam menentukan resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa pra-sejahtera seringkali dihadapkan pada keterbatasan sumber daya ekonomi, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk fokus sepenuhnya pada pendidikan dan menimbulkan tekanan finansial yang mempengaruhi kualitas hidup. Pekerjaan yang tidak stabil atau tidak memadai secara finansial juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi mahasiswa. Dalam beberapa kasus, mahasiswa terpaksa bekerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan mereka, yang dapat mengganggu fokus mereka dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak kondisi ekonomi mahasiswa dan keluarganya terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan pendidikan tinggi, serta untuk mengembangkan program-program pendukung ekonomi yang dapat membantu mengurangi beban finansial mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus pada penyelesaian skripsi. Dengan demikian, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi mahasiswa dan keluarganya memiliki dampak

yang signifikan terhadap resiliensi dan kemampuan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi.

B. Saran

Lembaga pendidikan perlu mengembangkan program-program dukungan yang sesuai guna meningkatkan ketahanan dan keterampilan mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi mereka. Dosen dan pihak terkait perlu memberikan lingkungan akademik yang mendukung dan dukungan sosial kepada mahasiswa-mahasiswa tersebut. Selain itu, perlu dilakukan penelitian dan pengembangan kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk membantu mahasiswa pra-sejahtera dalam menyelesaikan skripsi dengan lebih baik. Mahasiswa pra-sejahtera juga perlu meningkatkan kemampuan akademik mereka agar dapat berhasil menyelesaikan skripsi. Dengan adanya dukungan sosial, lingkungan akademik yang kondusif, dan peningkatan kemampuan akademik, diharapkan mahasiswa pra-sejahtera dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam menyelesaikan skripsi dan meraih keberhasilan dalam pendidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderfer, Clayton P. "An Empirical Test of a New Theory of Human Needs." *Organizational Behavior & Human Performance* 4, no. 2 (1969): 142–75. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(69\)90004-X](https://doi.org/10.1016/0030-5073(69)90004-X).
- Astin, Alexander W. "What Matters in College? Four Critical Years Revisited" 65, no. 5 (1997): 615–22.
- "Badan Pusat Statistik Kabupaten Kota Samarinda, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Samarinda, Badan Pusat Statistik Kota Samarinda," 2023.
- "Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (BPS-Statistics Kalimantan Timur Province)," 2023. <https://kaltim.bps.go.id/indicator/30/379/1/jumlah-keluarga-pra-sejahtera-menurut-kabupaten-kota.html>.
- "BKKBN, Kamus Istilah Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Direktorat Teknologi Informasi Dan Dokumentasi Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional," 2023.
- Carver, Charles S., and Michael F. Scheier. "Dispositional Optimism." *Trends in Cognitive Sciences* 18, no. 6 (June 2014): 293–99. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2014.02.003>.
- Conger, Rand D., Xiaojia Ge, Glen H. Elder Jr, Frederick O. Lorenz, and Ronald L. Simons. "Economic Stress, Coercive Family Process, and Developmental Problems of Adolescents." *Child Development* 65, no. 2 (1994): 541–61. <https://doi.org/10.2307/1131401>.

- Connor, Kathryn M., and Jonathan R.T. Davidson. "Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)." *Depression and Anxiety* 18, no. 2 (September 2003): 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2009.
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Verlag, 2013.
- Dundon, Elaine. *The Seeds of Innovation: Cultivating the Synergy That Fosters New Ideas*. Nashville: Amacom, 2002.
- Dweck, Carol S. *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random house, 2006.
- Enthoven, Margaretha Ewdokija Maria. "The Ability to Bounce Beyond: The Contribution of the School Environment to the Resilience of Dutch Urban Middle-Adolescents From A Low Socio-Economic Background." University of Pretoria, 2007.
- Fitriana, Siti. "Resiliensi Akademik Mahasiswa Akhir: Studi Kasus Dalam Proses Penyelesaian Skripsi." In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum." *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2017): 23.
- Fletcher, David, and Mustafa Sarkar. "Psychological Resilience: A Review and Critique of Definitions, Concepts, and Theory." *European Psychologist*

18, no. 1 (January 2013): 12–23. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000124>.

Ford, J. Guthrie. “Rogerian Self-Actualization: A Clarification of Meaning.” *Journal of Humanistic Psychology* 31, no. 2 (April 1991): 101–11. <https://doi.org/10.1177/0022167891312011>.

Gamayanti, Witrin, Mahardianisa Mahardianisa, and Isop Syafei. “Self Disclosure Dan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (June 30, 2018): 115–30. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.2282>.

Giyarto, Giyarto, and Zahrotul Uyun. “Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Dalam Mengerjakan Skripsi.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/68524>.

Grotberg, Edith Henderson. *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit*. Vol. 8. Bernard van leer foundation The Hague, Netherlands, 1995.

Holt-Lunstad, Julianne, Timothy B. Smith, and J. Bradley Layton. “Social Relationships and Mortality Risk: A Meta-Analytic Review.” Edited by Carol Brayne. *PLoS Medicine* 7, no. 7 (July 27, 2010): e1000316. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000316>.

Hulukati, Wenny. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak.” *None* 7, no. 2 (2015): 265–82.

- Kenrick, Douglas T., Steven L. Neuberg, and Robert B. Cialdini. *Social Psychology: Goals in Interaction*. 5th ed. 1 online resource (xxvii, 620 pages) : illustrations (chiefly color) vols. Boston: Allyn & Bacon Boston, 2010. <http://books.google.com/books?id=VIcrAQAAMAAJ>.
- Kirana, Aulia, Agustini Agustini, and Enka Rista. “Resiliensi Dan Stres Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Universitas X Jakarta Barat.” *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan* 15, no. 1 (April 15, 2022): 27–50. <https://doi.org/10.24912/provita.v15i1.18379>.
- Koltko-Rivera, Mark E. “Rediscovering the Later Version of Maslow’s Hierarchy of Needs: Self-Transcendence and Opportunities for Theory, Research, and Unification.” *Review of General Psychology* 10, no. 4 (December 2006): 302–17. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.10.4.302>.
- Kusumawardhani, Oktavy Budi. “Gambaran Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Tugas Akhir Di Stikes ‘Aisyiyah Surakarta,” 226–32, 2020.
- Lazarus, Richard S., and Susan Folkman. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer Publishing Company, 1984.
- Lazarus, Richard S, and Susan Folkman. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer publishing company, 1984.
- Locke, Edwin A., and Gary P. Latham. “Building a Practically Useful Theory of Goal Setting and Task Motivation: A 35-Year Odyssey.” *American Psychologist* 57, no. 9 (September 2002): 705–17. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.57.9.705>.

- Luthar, Suniya S. “Resilience in Development: A Synthesis of Research across Five Decades.” *Developmental Psychopathology: Volume Three: Risk, Disorder, and Adaptation*, 2015, 739–95. <https://doi.org/10.100/9780470939406.ch20>.
- Luthar, Suniya S., Dante Cicchetti, and Bronwyn Becker. “The Construct of Resilience: A Critical Evaluation and Guidelines for Future Work.” *Child Development* 71, no. 3 (May 2000): 543–62. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164>.
- Marettih, Anggia Kargenti Evanurul, Ikhwanisifa Ikhwanisifa, Rita Susanti, and Laila Ramadhani. “Gambaran Resilensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19.” *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 3, no. 3 (November 20, 2022): 140. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i3.18771>.
- Maslow, Abraham H. “A Theory of Human Motivation.” *Psychological Review* 50 (1943): 370–96.
- . *Motivation and Personality*. First edition. Harper’s Psychological Series. New York: Harper & Row, Publishers New York, 1954.
- Masten, Ann S. “Ordinary Magic: Resilience Processes in Development.” *American Psychologist* 56, no. 3 (2001): 227. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.227>.
- Masten, Ann S., and Jelena Obradović. “Competence and Resilience in Development.” *Annals of the New York Academy of Sciences* 1094, no. 1 (December 2006): 13–27. <https://doi.org/10.1196/annals.1376.003>.

- . “Competence and Resilience in Development.” *Annals of the New York Academy of Sciences* 1094, no. 1 (December 2006): 13–27. <https://doi.org/10.1196/annals.1376.003>.
- Mathes, Eugene W. “Maslow’s Hierarchy of Needs as a Guide for Living.” *Journal of Humanistic Psychology* 21, no. 4 (October 1981): 69–72. <https://doi.org/10.1177/002216788102100406>.
- McCanlies, Erin C, Ja Kook Gu, Michael E Andrew, and John M Violanti. “The Effect of Social Support, Gratitude, Resilience and Satisfaction with Life on Depressive Symptoms among Police Officers Following Hurricane Katrina.” *International Journal of Social Psychiatry* 64, no. 1 (February 2018): 63–72. <https://doi.org/10.1177/0020764017746197>.
- McGregor, Douglas. *The Human Side of Enterprise*. The Human Side of Enterprise. New York, NY, US: McGraw-Hill, 1960.
- Miles, Matheu B, and A Michael Huberman. “Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods.” In *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, 263–263, 1984.
- Muslimin, Zidni Immawan. “Hubungan Antara Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi.” *Jurnal Psikologi Integratif* 9, no. 1 (April 29, 2021): 115. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2170>.
- Nabila, Syaikha, and Ali Mahmud Ashshiddiqi. “Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi.”

- Proyeksi* 18, no. 1 (May 9, 2023): 23. <https://doi.org/10.30659/jp.18.1.23-35>.
- Nasution, Sorimuda. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, 1988.
- Norton, Jonathan. "Getting to the End": Psychological Factors Influencing Research Higher Degree Completion." *Journal of the Australia and New Zealand Student Services Association* 38 (2011): 1–9.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Vol. 1. Solo: Cakra Books, 2014.
- Reivich, Karen, and Andrew Shatté. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway books, 2002.
- Retnowati, Devi Ratih, Ach Fatchan, and I. Komang Astina. "Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, no. 3 (2016): 521–25.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Rutter, Michael. "Resilience in the Face of Adversity: Protective Factors and Resistance to Psychiatric Disorder." *The British Journal of Psychiatry* 147, no. 6 (1985): 598–611. <https://doi.org/10.1192/bjp.147.6.598>.

- Sabouripour, Fatemeh, and Samsilah Bte Roslan. "Resilience, Optimism and Social Support among International Students." *Asian Social Science* 11, no. 15 (May 16, 2015): p159. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n15p159>.
- Sambu, Lenah J. "Social Support in Promoting Resilience among the Internally Displaced Persons after Trauma: A Case of Kiambaa Village in Uasin Gishu County, Kenya." *British Journal of Psychology Research* 3, no. 3 (2015): 23–34.
- Scott Rigby, C., Edward L. Deci, Brian C. Patrick, and Richard M. Ryan. "Beyond the Intrinsic-Extrinsic Dichotomy: Self-Determination in Motivation and Learning." *Motivation and Emotion* 16, no. 3 (September 1992): 165–85. <https://doi.org/10.1007/BF00991650>.
- Seligman, Martin EP. *Helplessness: On Depression, Development, and Health*. San Francisco: WH Freeman, 1975.
- Smith, Bruce W., Jeanne Dalen, Kathryn Wiggins, Erin Tooley, Paulette Christopher, and Jennifer Bernard. "The Brief Resilience Scale: Assessing the Ability to Bounce Back." *International Journal of Behavioral Medicine* 15, no. 3 (September 2008): 194–200. <https://doi.org/10.1080/10705500802222972>.
- Southwick, Steven M., George A. Bonanno, Ann S. Masten, Catherine Panter-Brick, and Rachel Yehuda. "Resilience Definitions, Theory, and Challenges: Interdisciplinary Perspectives." *European Journal of Psychotraumatology* 5, no. 1 (2014): 25338. <https://doi.org/10.3402/ejpt.v5.253388>.

Sri Safari Kasubag FTIK UINSI Samarinda,. “Data Nama Mahasiswa Semester Akhir Di FTIK UINSI Samarinda Angkatan 2017, 2018, 2019 (2023),” n.d.

“Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN,” n.d.

Tay, Louis, and Ed Diener. “Needs and Subjective Well-Being around the World.” *Journal of Personality and Social Psychology* 101, no. 2 (2011): 354–65. <https://doi.org/10.1037/a0023779>.

Taylor, Justin Q, Peter Kovacic, James Traer, Philip Zakahi, Christine Osowski, Alik S Widge, and Christin A Glorioso. “Avoiding a Lost Generation of Scientists.” *eLife* 91, no. 1 (May 13, 2016): 38–41. <https://doi.org/10.7554/eLife.17393>.

Thoits, Peggy A. “Mechanisms Linking Social Ties and Support to Physical and Mental Health.” *Journal of Health and Social Behavior* 52, no. 2 (June 2011): 145–61. <https://doi.org/10.1177/0022146510395592>.

Vygotsky, Lev Semenovich, and Michael Cole. *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard university press, 1978.

Wahba, Mahmoud A., and Lawrence G. Bridwell. “Maslow Reconsidered: A Review of Research on the Need Hierarchy Theory.” *Organizational Behavior and Human Performance* 15, no. 2 (April 1976): 212–40. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(76\)90038-6](https://doi.org/10.1016/0030-5073(76)90038-6).

Wawancara bersama Ibu IR di Ruang Dosen, Kamis Agustus 2023.

Wawancara dengan Bapak IA di Perumahan Dosen, Senin Agustus 2023.

Wawancara dengan Bapak KS di Ruang Dosen, Selasa Agustus 2023.

Wawancara dengan Bapak WD di Ruang Rumah Jurnal FTIK, Rabu Agustus 2023.

Wawancara dengan Ibu AD di Perpustakaan, Senin Agustus 2023.

Wawancara dengan Ibu MK di Ruang Dosen, Kamis Agustus 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa AHH di Kampus UINSI Samarinda, September 1, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa AR di Kampus UINSI Samarinda, September 12, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa AS di Kampus UINSI Samarinda, September 11, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa DAI di Kampus UINSI Samarinda, September 7, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa DR di Kampus UINSI Samarinda, September 12, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa DSM di Kampus UINSI Samarinda, September 5, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa DWW di Kampus UINSI Samarinda, September 1, 2023.

“Wawancara Dengan Mahasiswa JR Di Kampus UINSI Samarinda,” September 7, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa MYH di Kampus UINSI Samarinda, September 5, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa NH di Kampus UINSI Samarinda, September 1, 2023.

Wawancara dengan Mahasiswa SNI di Kampus UINSI Samarinda, September 11, 2023.

Werner, Emmy E, and Ruth S Smith. *Overcoming the Odds: High Risk Children from Birth to Adulthood*. New York: Cornell University Press, 2019.

Yusuf, Zulfikar. "Peran Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fai Umm)." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 233–48. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.148>.

